

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH SANTRI
PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR 02 SARANG
REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh :

Deviga Meyliana Arik Istikhawa

1901036150

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Deviga Meyliana Arik Istikhawa

NIM : 1901036150

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 12 Juni 2023

Pembimbing,



Fania Mutiara Savitri, M.M

NIP. 19900507201903201

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN SKRIPSI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR 02 SARANG REMBANG


Oleh:

Deviga Meyliana Arik Istikhawa
1901036150

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



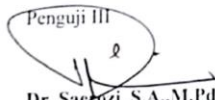
Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP: 196708231993032003

Sekretaris/Penguji II



Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP: 198404022018012001

Penguji III



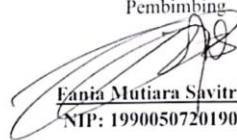
Dr. Saefuzi, S.A., M.Pd.
NIP: 197106051998031004

Penguji IV



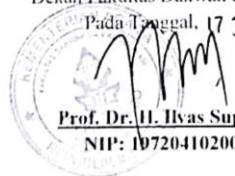
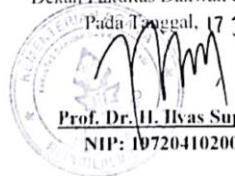
Hj. Ariana Suryorini, M.MSI
NIP: 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing



Eania Mutiara Savitri, M.M
NIP: 199005072019032011

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 17 Juli 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag.
NIP: 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya orang lain yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penelitian maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya jelas di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 13 Juni 2023



Handwritten signature

Deviga Mevliana

NIM. 1901036150

KATA PENGANTAR

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu senantiasa memberikan rahmat, nikmat serta hidayahNya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi dengan judul “ **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang** “ dengan lancar. Tak lupa Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Baginda Rasul Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, dan pengikutnya. Semoga mendapat syafa’at di hari kiamat. Aamiin.

Dalam wujud syukur, penulis menyadari dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini penulis ingin mempersembahkan skripsi kepada semua pihak yang terlibat sebagai sumber motivasi dan tidak lepas dari adanya doa dan bimbingan semua pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis maka suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd., Selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Fania Mutiara Savitri, M.M. Selaku Pembimbing sekaligus Wali Studi yang telah membimbing selama perkuliahan dari semester I sampai dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.

6. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Bambang Mujiono dan Ibu Endrik Dwi Retno Wati, serta kedua adik tercinta Qurrotul A'yunnisa' dan Da'I Ikhya' Ullummudin. Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi yang telah diberikan pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
7. Alm. KH. Maimoen Zubair selaku pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang yang selama ini menjadi Role Model dalam hidup penulis.
8. KH. Abdullah Ubab MZ dan Ibu Hj. Roudlotul Jannah Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di Pondok tersebut.
9. Pengurus dan jajarannya di Pondok Pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang sudah memberikan waktunya dan bantuannya selama penulis melakukan penelitian.
10. Kepada pemilik NIM 1701046056, yang telah memberikan segala dukungannya dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini berlangsung.
11. Keluarga besar Manajemen Dakwah angkatan 2019 terkhusus MD-D19 yang selalu memberikan semangat dan doa bagi penulis, dan telah menemani penulis sampai akhir studi.
12. Keluarga besar PMII Rayon Dakwah dan DEMA FDK, yang sudah membersamai penulis dalam berjuang di Organisasi Intra maupun Ekstra Kampus serta memberikan banyak pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
13. Kepada sahabat-sahabat penulis, Wahyu Puspa Indah Sari, Iis Khoirotunnisa, Nana Eliana, Lilis Setyoningsih, Afinda Arba, Romaya Hanik, Hasbil, Naila, Mila, Udin dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih karena telah mendukung, membantu dan mendoakan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini tidak dapat berjalan dengan baik. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

guna menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Penulis juga berdoa semoga segala bantuan, kebaikan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan dapat dibalas oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun kepada pembaca lainnya.

Semarang, 17 Juli 2023

Penulis

Deviga Meyliana

1901036150

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi saya selaku penulis karena telah terselesaikannya sebuah karya yang sangat berharga ini. dalam penyusunan skripsi ini dengan segala kerja keras, kesabaran, ketekunan, motivasi, semangat serta dukungan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tanpa motivasi, dukungan serta doa tentunya penulis akan kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orang tua penulis, Bapak Bambang Mujiono dan Ibu Endrik Dwi Retno Wati, Kedua Adik Penulis Qurrotul A'yunnisa' dan Da'i Ikhya' Ullummudin, segenap keluarga besar penulis yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dukungan, dorongan, motivasi, semangat, nasehat serta doa yang selalu dipanjatkan setiap saat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi Strata I di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Kepada almamater tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu, pengalaman serta pengetahuan yang sangat luar biasa untuk penulis.

MOTTO

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
الَّذِي أَتَقَضَىٰ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۗ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۗ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۗ

“Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad), meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu, yang memberatkan punggungmu, dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu? Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah”.

(Al-Qur'an Surat Al-Insyiroh Ayat : 1-8)

ABSTRAK

Deviga Meyliana Arik Istikhawa (1901036150), Penelitian ini berjudul “Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang”. Perilaku disiplin beribadah santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang masih kurang yaitu beberapa santri yang tidak melaksanakan sholat tepat waktu, tidak mengikuti kegiatan dzikir rutin, tidak membaca Al-Qur’an sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya yang merupakan masalah tersendiri bagi pondok pesantren. Hal ini perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen dakwah sehingga mereka memiliki perilaku disiplin beribadah yang baik. Dalam pelaksanaannya ada beberapa kekurangan seperti kurangnya kesadaran diri dan tanggung jawab pengurus, kurangnya SDM pengurus dan penjadwalan kegiatan masih bertabrakan dengan kegiatan lain.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yaitu “Bagaimana implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri. Untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan tersebut, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, data yang telah di dapat kemudian dianalisis melalui analisis data dengan tiga tahapan yaitu reduksi, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri, dilakukan dengan merencanakan, mengorganisasi, mengaktualisasikan dan mengawasi maupun mengevaluasi jalannya pondok pesantren. Dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri dilakukan dengan menerapkan *ibadah mahdhah* dan *ghairu mahdhah*. (1) Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kegiatan dan jadwal kegiatan, membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang. (2) Pengorganisasian diwujudkan dengan adanya pembagian *job discription* sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab bidang yang ada di struktur kepengurusan. (3) Penggerakan diwujudkan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pengasuh yang dilaksanakan semua anggota. Bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pemberian motivasi dan bimbingan terhadap dewan *asatid*, pengurus maupun santri, pemberian materi terkait dengan ilmu agama seperti pembelajaran materi kitab kuning, bacaan Al-Qur’an yang baik dan benar dalam kitab jet tempur dan tradisi maupun budaya pondok pesantren yang mendahulukan *ta’dzim* dan akhlakul karimah. (4) Kemudian hasil dari kinerja tersebut diawasi dan dilakukan penilaian serta evaluasi dalam setiap kinerja kepengurusan.

Kata Kunci: *Manajemen, Dakwah, Perilaku Disiplin, Beribadah, Santri*

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR 02 SARANG REMBANG	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka	9
F. Metode Penelitian.....	15
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	15
2. Sumber dan jenis data	16
3. Teknik Pengumpulan Data.....	17
4. Teknik Analisis Data.....	19
5. Uji Keabsahan Data	20
BAB II.....	22
IMPLEMENTASI, MANAJEMEN DAKWAH, PONDOK PESANTREN DAN PERILAKU IBADAH SANTRI	22
A. Implementasi	22

1. Pengertian Implementasi.....	22
B. Manajemen Dakwah.....	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Pengertian Manajemen Dakwah	27
3. Tujuan Manajemen Dakwah	28
4. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah	28
C. Pondok Pesantren	35
1. Pengertian Pondok Pesantren.....	35
2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	36
3. Tujuan Pondok Pesantren.....	37
D. Perilaku Ibadah.....	38
1. Pengertian Perilaku Ibadah	38
2. Macam-macam Perilaku Ibadah.....	40
BAB III.....	43
IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK	
PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI	
AL-ANWAR 02 SARANG REMBANG	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang	43
1. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.....	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.....	46
3. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang	47
B. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri	49
1. Perencanaan	49
2. Pengorganisasian.....	51
3. Penggerakan.....	58
4. Pengawasan atau Evaluasi	59
BAB IV.....	61
ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU	
DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR	
02 SARANG REMBANG.....	61

A. Analisis Perencanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri	61
B. Analisis Pengorganisasian Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri	73
C. Analisis Penggerakkan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri	81
D. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri	90
BAB V	95
PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran dan Rekomendasi	96
C. Penutup.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi	52
Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian	67
Tabel 4. 2 Jadwal kegiatan Mingguan.....	69
Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Bulanan.....	69
Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Tahunan	70
Tabel 4. 5 Tugas dan Wewenang Kepengurusan	75
Tabel 4. 6 Penggerakan program kegiatan.....	82
Tabel 4. 7 Bentuk Evaluasi kegiatan.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Gerbang utama Pondok pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang	107
Gambar 1. 2 Kegiatan Ngaji Bandongan Kitab	107
Gambar 1. 3 Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah.....	108
Gambar 1. 4 Kegiatan Ngaji Program Sorogan Al-Qur'an	108
Gambar 1. 5 Kegiatan Jam Belajar	108
Gambar 1. 6 Pemberian motivasi dan bimbingan pengasuh kepada santri	109
Gambar 1. 7 Kegiatan Sholat Berjama'ah dan Dzikir Panjang	109
Gambar 1. 8 Kegiatan Sorogan Kitab.....	109
Gambar 1. 9 Wawancara dengan Ning Hj. Ruqayyatul Alya' (31 Mei 2023) ..	110
Gambar 1. 10 Wawancara dengan ketua Pondok Ustadzah Farhanah (01 Juni 2023)	110
Gambar 1. 11 Wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi Khaqim (18 Maret 2023)	110
Gambar 1. 12 Wawancara dengan Kema'arifan Ustadzah Mar'atus Sholihah (19 Maret 2023).....	111
Gambar 1. 13 Wawancara dengan Ustadzah Ulul Azmi (20 Maret 2023).....	111
Gambar 1. 14 Surat Permohonan Ijin Riset.....	113
Gambar 1. 15 Surat Balasan Penelitian	114

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 Pedoman Wawancara	102
Lampiran 1. 2 Tata Tertib Pondok Pesantren.....	105
Lampiran 1. 3 Dokumentasi Kegiatan	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya manusia diperintahkan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga tidak ada alasan untuknya mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia sendiri diciptakan tidak hanya untuk mengalami kehidupan dan kematian saja, tetapi juga memiliki pertanggung jawaban terhadap penciptanya untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Dalam syariat Islam, diterangkan bahwa tujuan akhir dari semua aktivitas hidup manusia adalah pengabdian kepada Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mu'minun ayat 115 :

أَفَحَسِبْتُمْ أَنَّمَا خَلَقْنَاكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

(Terjemah Kemenag 2019)

Artinya : “Apakah kamu mengira bahwa Kami menciptakan kamu main-main (tanpa ada maksud) dan kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?”.

Ayat ini diungkapkan dengan kalimat tanya atau *istifham*, yaitu *istifham inkari* yang artinya, manusia jangan berfikir bahwa keberadaannya di dunia ini tidak penting, hanya untuk bersenang-bersenang, atau tidak bermakna seperti halnya hewan atau tumbuhan. Justru keberadaannya sangat penting, manusia harus menjalani kehidupannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Manusia memiliki dua peranan yang harus dijalankan sebagai makhluk yang keberadaannya tidak sia-sia dan penciptanya tidak main-main. Adapun peran dan fungsi itu adalah *abdun* (hamba) dan *khalifah* (pemimpin) (M. Yusuf, 2019: 8).

Ibadah adalah salah satu ritual keagamaan terpenting bagi keyakinan manusia. Ibadah juga seperti proses menyatunya jiwa dan roh manusia semakin dekat dengan Tuhannya. Definisi ibadah, aspek ibadah, peran ibadah dalam islam sangat luas. Namun tujuan ibadah tetap satu, yaitu untuk

mendapatkan ridha Allah SWT. Agama islam adalah agama universal yang berisi petunjuk untuk melakukan suatu kegiatan setiap hari, termasuk sholat. Sebagian manusia itu sendiri menganggap ibadah itu hanyalah sekedar menjalankan rutinitas dari hal-hal yang dianggap kewajiban, seperti halnya sholat dan puasa. Namun manusia terkadang lupa bahwa ibadah tidak mungkin lepas dari pencapaian kepada tauhid terlebih dahulu. Karena keduanya saling berkaitan erat, maka mustahil bagi manusia mencapai tauhid tanpa memahami konsep ibadah dengan sebenar-benarnya (Nasuha, Fajrin, dan Arsyam, 2021: 1).

Menyadari akan pentingnya ibadah santri merupakan suatu hal yang sangat ditekankan pada lembaga pendidikan islam di indonesia yang disebut dengan pondok pesantren. Di pesantren mengajarkan banyak hal tentang keislaman pada santrinya. Karenanya ibadah menjadi kegiatan penting dan perlu dilakukan oleh para santrinya, karena seorang santri akan menjadi tauladan dan contoh yang baik bagi masyarakat sekitar, sebagaimana berkesinambungan dengan tujuan pendidikan pesantren adalah menjadikan santri manusia yang berkepribadian islami yang mampu dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan pengamalannya.

Seperti yang diungkapkan oleh J. Suyuthi Palungan, secara kualitatif dakwah islam bertujuan untuk memengaruhi dan mengubah sikap batin dan perilaku masyarakat menuju suatu tatanan kesalehan individu dan kesalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya termasuk pada ajakan kepada kesadaran agar senantiasa istiqomah di jalan yang benar. Dakwah merupakan ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai-nilai keburukan dan kejahiliahan menuju penghayatan nilai-nilai ketuhanan. Selain itu, dakwah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman dari segi keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diindikasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak (Munir, 2006: 1-2).

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ali Imran : 110 :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ

أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

(Terjemah Kemenag 2019)

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik”.

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang tidak dapat dipisahkan dari fenomena kerjasama. Pesantren merupakan wujud dari cita-cita atau keinginan untuk menciptakan pengikut profesional atau santri yang ahli dalam bidang ilmu-ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu agama. Pondok Pesantren juga harus mengembangkan kemampuan untuk berkembang dan mengamalkan ilmu agama di masyarakat.

Pondok pesantren menjadi lembaga dakwah dalam bidang pendidikan islam tradisional, muncul dan tumbuh berkembang di Indonesia, hal itu tidaklah lepas dari berbagai sejarah yang sangat panjang. Dari proses pelembagaannya sudah dimulai ketika para pendakwah atau wali menyebarkan agama islam pada masa awal islam di Indonesia yaitu melalui masjid, surau dan langgar. Berdasarkan pendapat H.A. Timur Djaelani bahwasannya, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia dan juga salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sebab, lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid, dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia, khususnya di pulau Jawa. Dengan berbagai keunikan dan kekhasan serta berbagai tradisi, pondok pesantren ternyata mempunyai peran yang sangat penting dalam bidang pendidikan khususnya dalam membentuk perilaku dan karakter santrinya kearah akhlakul karimah. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat agung di Pesantren dengan segala amal kebaikan dan ilmu kepandaian di pandang tidak bernilai (sia-sia) apabila tidak diikuti dengan

perilaku yang mulia. Manusia bisa mengembangkan keilmuan dan pemikirannya, akan tetapi hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia (Thohir, 2020: 2).

Dalam bidang pendidikan seperti, bagaimana usaha pendidikan itu perlu diselenggarakan, sehingga dapat mengantarkan anak-anak didiknya menjadi manusia yang berilmu dan berakhlakul karimah merupakan salah satu aspek penting dari proses dakwah. Dengan kata lain bahwasannya pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi dakwah. Karena dakwah yang juga memiliki arti islah, yaitu pembangunan dan perbaikan terhadap kehidupan umat manusia. Dengan demikian pendidikan yang berfungsi mengusahakan terciptanya manusia yang berkemampuan, baik psikis maupun fisiknya, untuk melaksanakan tugas-tugas pembangunan itu, mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah (Shaleh, 1993: 29).

Menurut Abdul Rosyad Shaleh, Manajemen dakwah adalah sebagai proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas itu lalu kemudian mengerakkannya ke arah pencapaian tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 34). Sebagai lembaga dakwah, pondok pesantren perlu mempunyai manajemen yang baik dalam melaksanakan kegiatan yang menunjang maupun meningkatkan perilaku ibadah santri yang ada di pondok pesantren berupa ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan tentang ajaran islam agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Pondok pesantren Al-Anwar 02 didirikan oleh KH. Maemoen Zubair pada tanggal 30 Juli 2006/6 Rojab 1427 H dan diresmikan pada tanggal 7 Maret 2009 oleh Prof. Dr. Ir. H Muhammad Nuh, DEA yang pada saat itu menjabat sebagai menteri Informasi dan Komunikasi RI. Saat ini Al-Anwar 02 diasuh oleh putra pertama KH. Maemoen Zubair yaitu KH. Abdullah Ubab MZ. Pondok pesantren AL-Anwar 02 terletak di Dukuh Gondanrojo, Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang,

Provinsi Jawa Tengah. Di pondok pesantren Al-Anwar 02 memiliki perbedaan pengajaran dengan Al-Anwar 01 yang dikelola oleh KH. Maemoen Zubair yakni pelajaran yang diajarkan dikombinasikan dengan pelajaran-pelajaran umum berbasis kurikulum dari Kementerian Agama. Saat ini, Pondok Pesantren Al-Anwar 02 sudah menjadi bagian dari Yayasan Al-Anwar 02 dimana didalamnya terdapat Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Pondok Pesantren Al-Anwar 02 (Profil PP Al-Anwar 02 Sarang).

Pondok pesantren putri Al- Anwar 02 Sarang, merupakan salah satu pondok pesantren yang melakukan suatu kegiatan khusus dalam mencetak seorang mubaligh yang profesional. Dari pondok pesantren inilah lahir para pendakwah, ustad atau ustadzah, para kyai pondok pesantren, dan tokoh-tokoh masyarakat. Tidak hanya itu, pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang juga sebagai salah satu lembaga islam yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjadikan santrinya sebagai muslim yang melaksanakan ibadah mahdha dan ghairu mahdha secara istiqomah. Untuk mewujudkannya, dakwah yang dikembang perlu adanya pengelolaan yang sistematis melalui manajemen.

Manajemen dakwah yang harus dikembangkan di Pondok pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang ialah proses perencanaan (*Takhthith*), pengorganisasian (*Thanzim*), penggerakan (*Tawjih*), pengawasan dan evaluasi (*Riqabah*) yang sudah ditetapkan terlebih dahulu secara sistematis untuk mengajak santri untuk meningkatkan perilaku ibadah santri dalam mewujudkan ajaran islam dikehidupan sehari-hari untuk mendapatkan ridho Allah SWT. Dalam meningkatkan perilaku beribadah santri pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang manajemen dakwah sangatlah diperlukan dan merupakan sebuah kebutuhan, karena dengan manajemen yang baik dan tersistematis akan dapat mencapai tujuan bersama, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berhasil-guna dalam arti tujuannya dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal,

sedangkan berdaya-guna dalam arti digunakannya sumber daya, dana dan sarana dalam waktu yang tepat pula.

Khusus pada perilaku ibadah sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti, perilaku beribadah santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang bervariasi, dimana ada santri yang memiliki perilaku ibadah yang baik dan sebaliknya juga ada beberapa santri yang kurang memiliki perilaku ibadah yang baik, dalam kehidupannya menjadikan satu masalah tersendiri bagi dakwah islam di pesantren dalam mewujudkan generasi muttaqin. Seperti contoh fenomena, yang dimana ada beberapa santri yang masih tidak melaksanakan sholat tepat waktu seperti sholat subuh, tidak mengikuti kegiatan dzikir rutin, tidak membaca al-qur'an sesuai jadwal yang telah ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya. Selain itu, ada kasus santri yang keluar pondok tanpa izin kepengurus, sering terjadi juga budaya *gosop* (menggunakan barang teman tanpa meminta izin kepada yang punya), kurangnya kepedulian terhadap kebersihan pondok, adapula yang membolos selama kegiatan pesantren, bahkan ada beberapa kasus kehilangan barang dari santri yang diambil santri lainnya, hal ini sering menjadi budaya kehidupan pesantren yang kurang mencerminkan perilaku ibadah yang kurang sesuai.

Dalam Penyusunan kegiatan-kegiatan pondok seperti halnya sholat berjamaah, dzikir rutin, ngaji kitab kuning (bandongan), madrasah diniyah takmiliyah dan kegiatan lain sudah dijadwalkan agar tidak saling bertabrakan antara kegiatan satu dengan yang lain. Namun melihat kegiatan yang padat tersebut, menjadikan santri mudah merasa lelah dan sering mengantuk sehingga hal tersebut mengganggu berjalannya kegiatan yang seharusnya dapat diikuti dengan baik oleh para santri. Seperti permasalahan yang dilihat peneliti yaitu pada kegiatan dzikir rutin, yang mana dzikiran tersebut dilaksanakan setiap selesai sholat berjamaah namun ternyata masih banyak santri yang tidur disaat dzikiran maupun menyepelkan dzikiran tersebut ketika tidak ada pengawasan dari pengurus yang berjaga.

Dalam penyusunan kepengurusan, seperti pembagian tugas dan tanggung jawab maupun wewenang untuk mencapai tujuan bersama, Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 ini membentuk struktur organisasi dalam menjalankan roda organisasi kedepannya. Adapun pengorganisasian pondok pesantren putri Al-Anwar 02 ini terdapat penanggung jawab (PJ) perkegiatan setiap program kerja pondok pesantren untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Namun ketika kegiatan berlangsung ada beberapa pengurus yang terkadang tidak menjalankan tanggung jawabnya sehingga dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, terkadang tidak berjalan dengan baik dan banyak santri yang menyepelkan hal tersebut. Dalam pelaksanaan kegiatan ibadah pondok, pengurus akan memantau dan mengingatkan para santri agar segera melaksanakan kegiatan tersebut sehingga berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan santri dapat tertib akan aturan yang ada. Namun, pengurus terkadang merasa kurang sanggup mengerjakannya (kewalahan) dikarenakan kurangnya pengurus yang membantu maupun beberapa santri yang mengabaikan panggilan/peringatan dari pengurus tersebut.

Adapun proses pemantauan digunakan untuk memastikan kegiatan tersebut berjalan dengan baik atau tidak, serta mengevaluasi permasalahan yang dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pemantauan kegiatan ibadah pondok pesantren putri Al-Anwar 02, dilakukan dengan menerapkan sanksi (*Takziran*) yang akan diberikan kepada santri yang melanggar. Namun, meskipun dari pihak pondok mengadakan sanksi atas santri yang melanggar aturan/tidak mengikuti kegiatan pondok, tetapi masih ada beberapa santri yang tidak merasa jera. Dalam implementasi manajemen dakwah di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 ini masih terdapat banyak kekurangan yang harus ditingkatkan dan diperbaiki dalam segi manajemen nya.

Melihat problematika yang telah dijelaskan diatas, tentunya menjadi tanggung jawab pengasuh dan pengurus pondok dalam mengatasi problematika tersebut, sehingga perlu adanya manajemen dakwah yang baik dan sistematis. Maka dari itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam

terkait manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri Pondok Pesantren Al-Anwar 02 Sarang yang akhirnya penulis mengangkat tema dengan judul “ **Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana implementasi perencanaan dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin santri ?
2. Bagaimana implementasi pengorganisasian dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin santri ?
3. Bagaimana implementasi penggerakan dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin santri ?
4. Bagaimana implementasi pengawasan dan evaluasi dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin santri ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan pada rumusan masalah di atas yaitu untuk mengetahui Implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang.

D. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat penelitian meliputi 2 aspek diantaranya manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan keilmuan bagi pelajar dan mahasiswa, khususnya tentang Implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri di Pondok Pesantren Putri Al- Anwar 02 Sarang, Rembang.
 - b. Bagi Jurusan Manajemen Dakwah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dan menambah referensi terhadap ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen dakwah.
2. Manfaat Praktis
- a. Dapat memberikan masukan bagi pihak pondok pesantren dalam rangka menerapkan manajemen dakwah bagi pengembangan perilaku santri
 - b. Bagi pengurus, ustadz, santri dan warga pondok pesantren putri Al- Anwar 02 Sarang Rembang tentang pentingnya manajemen dakwah dalam mewujudkan pondok pesantren yang mampu mencetak santri yang kaffah terutama dalam berperilaku beribadah, yang akan bermanfaat bagi masyarakat, dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
 - c. Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan serta pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan.

E. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Implementasi Manajemen Dakwah sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam referensi ini dibutuhkan beberapa referensi yang diantaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang diteliti sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai implementasi fungsi manajemen dakwah antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Miftakhul Falah mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang dengan judul skripsi yaitu “*Manajemen Dakwah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Ishlah*” (2020). Adapun penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui aktifitas dakwah dalam upaya peningkatan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak dan untuk mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam upaya meningkatkan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah dalam upaya peningkatan kualitas akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak didalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan : perencanaan dilakukan dengan membuat kegiatan santri dalam jangka waktu harian hingga setahun, kemudian diorganisir dengan membuat job description terhadap program santri dengan melibatkan semua unsur pondok, dari pengorganisasian tersebut diaktualisasikan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas dari pimpinan yang dilaksanakan semua anggota, bentuk aktualisasi diwujudkan dalam sistem pendidikan dan pengajaran, sistem kemandirian, dan sistem takzir, kemudian melakukan pengawasan langsung yaitu jika proses peribadatan terjadi kesalahan maka langsung diberikan arahan kepada santri baik secara langsung maupun sindiran.

Adapun persamaan penelitian Miftakhul Falah dengan penelitian penulis yaitu dari sama-sama meneliti di pondok pesantren mengenai manajemen dakwah disana, sedangkan perbedaannya yaitu dari penelitian ini lebih meneliti kepada upaya peningkatan kualitas akhlak santri sedangkan penelitian penulis lebih meneliti kepada peningkatan perilaku ibadah santri dan juga lokasi penelitian terdahulu dengan penelitian penulis juga berbeda (Falah, 2020).

Kedua, hasil penelitian skripsi yang di tulis oleh Nur Fitriana mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Kudus dengan judul skripsi yaitu “*Peran Manajemen Dakwah*

Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an Desa Semampir Kecamatan Gabus Kabupaten Pati'' (2021). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah yang ada di Jam'iyah Al-Manjah yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Perencanaan secara matang yang dilakukan oleh pengurus Jam'iyah Al-Manjah ialah membuat jamaah memiliki kualitas yang baik dalam melaksanakan ibadah. Kedua, pengorganisasian yang dilakukan yaitu dengan menyusun struktur organisasi dengan baik, dan memilih orang-orang tepat yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Ketiga, penggerakan yang ada di Jam'iyah Al-Manjah meliputi seorang pemimpin yang memberikan motivasi, bimbingan, menjalin hubungan dan penyelenggaraan komunikasi dengan baik. Fungsi manajemen yang terakhir ialah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus Jam'iyah Al-Manjah yang melalui dua cara yaitu pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung. Faktor pendukung dalam peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah jamaah Jam'iyah Al-Manjah pondok pesantren Al-Manaj 87 Rumah Joglo Al-Qur'an: Profil pondok pesantren, Profil pengasuh Jam'iyah Al-Manjah, Kitab, Fasilitas yang memadai, Media sosial, Motivasi diri sendiri, Motivasi kyai, Motivasi jamaah, Sebagian pengurus memiliki kompetensi sarjana, Adanya pelayanan yang baik dari pengurus membuat jamaah merasakan nyaman, Faktor pendukung yang terakhir adalah semangat dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam peran manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas

ibadah jamaah Jam'iyah Al-Manjah pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an: Masyarakat sekitar, Pemahaman manajemen, Pasang surut jamaah, Sosialisasi antara pengurus Jam'iyah Al-Manjah dan jamaah, Warga sekitar yang hanya sebagian hadir di pengajian rutin.

Adapun persamaan penelitian Nur Fitriana dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti di pondok pesantren dengan fokus penelitian pada manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas ibadah, sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini berfokus pada kualitas ibadah jamaah jam'iyah di pondok pesantren Al-Manaj Rumah Joglo Al-Quran, Gabus, Pati sedangkan penelitian penulis berfokus pada peningkatan perilaku ibadah santri di pondok pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang (Fitriana, 2021).

Ketiga, skripsi disusun oleh Muchsinati Zultatussakina mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul skripsi yaitu "*Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene*" (2020). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Penerapan Manajemen dakwah dalam Meningkatkan kualitas santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene. Hasil penelitian yang diperoleh setelah peneliti melakukan analisis data yaitu Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga melaksanakan keempat Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Kualitas Santri di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene yaitu: Takhthith (Perencanaan), Tandzim (Pengorganisasain), Tawjih (Penggerakan), dan Riqabah (Pengendalian dan Evaluasi). Dalam perencanaan, pondok pesantren ini memiliki rencana jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Dibalik fungsi manajemen yang diterapkan terdapat metode-metode yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ihyaul dalam meningkatkan kualitas

akademik santri. Implikasi dari penelitian ini adalah: 1) Hendaknya Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga dapat menambahkan lagi (SDM) seperti guru, Satpam, dan pengawas santri/santriwati. 2) Hendaknya dapat menambahkan lagi fasilitas seperti gedung belajar dan asrama sebagai penunjang akademik.

Adapun persamaan penelitian Muchsinati Zultatussakina dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang fungsi manajemen dakwah di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kualitas akademik santri, sedangkan penelitian penulis lebih fokus pada peningkatan perilaku beribadah santri dan juga perbedaan lainnya yaitu pada lokasi penelitian (Zultatussakina, 2020).

Keempat, hasil penelitian skripsi yang ditulis oleh Khoirul Amin mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi yaitu “*Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa’adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*” (2017). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pelaksanaan program seni baca Al-Qur’an di Pondok Pesantren Darussa’adah Desa Banjar Sari Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan seni baca Al-Qur’an Pondok Pesantren Darussa’adah sudah baik, hal ini berdasarkan pembinaan yang dilakukan sudah cukup efektif dengan metode dan materi serta pembina yang sudah kompetibel dalam bidang tilawah dan hasil penilaian yang dilakukan setiap bulan maret dan september serta banyaknya santri yang berprestasi pada ajang MTQ (Musabaqoh Tilawatil Qur’an) dalam setiap tahunannya, walaupun didalam proses pengorganisasian dan pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan secara optimal.

Adapun persamaan penelitian Khoirul Amin dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen dakwah di pondok pesantren sedangkan perbedaannya yaitu dari fokus penelitian dan lokasi penelitian dimana penelitian ini meneliti peningkatan kualitas tilawah santri di pondok pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus sedangkan penelitian penulis meneliti peningkatan perilaku santri di pondok pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang (Amin, 2017).

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Mohammad Muafi Bin Thohir, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang dengan judul jurnal yaitu “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang*” (2020). Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan evaluasi dalam meningkatkan perilaku beribadah santri pondok pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah di pondok pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, Lumajang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri ialah dilakukan dengan merencanakan, menyelenggarakan, mewujudkan dan mengawasi program dakwah perilaku ibadah santri melalui kajian materi kitab kuning pesantren. Budaya yang dikembangkan adalah mahdha dan ghairu mahdha. Dengan menjunjung tinggi budaya *ta'dzim* dan perilaku santun terhadap orang lain dan senioritas menciptakan perilaku ibadah pada santri yang tidak hanya mengetahui ajaran islam tetapi juga melaksanakan ajaran tersebut. Faktor pendukung yaitu pengelolaan islam Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Kabupaten Lumajang dalam meningkatkan perilaku beribadah santri yaitu dipacu dengan adanya motivasi-motivasi, baik dari lingkungan pesantren, orang tua maupun pengasuh dan ustadz yang selalu memberikan teladan yang baik. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurang disiplin,

adanya pengaruh dari perkembangan teknologi, pergaulan bebas, dan ketidaknyamanan santri terhadap peraturan yang ada.

Adapun persamaan penelitian Mohammad Muafi Bin Thohir dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu berbeda dari tempat penelitian, dimana penelitian ini meneliti di pondok pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumbersuko, Lumajang lalu untuk penelitian penulis meneliti di pondok pesantren Al-Anwar 02, Sarang, Rembang (Thohir, 2020).

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan langkah yang sangat penting yang akan menentukan berhasil tidaknya penelitian. Ketepatan dalam menggunakan metode penelitian merupakan ukuran yang harus diambil peneliti jika ingin penelitiannya mampu menjawab masalah dan menentukan kebenarannya. Metode penelitian merupakan sebuah cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Purnasari, 2021: 7). Untuk dapat mencari jawaban atas pokok permasalahan yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan dengan sistematis, sesuai fakta dan terperinci, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Ciri dari pendekatan deskriptif tidak hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tetapi juga menjelaskan hubungan, menguji hipotesis, membuat prediksi, dan menentukan makna maupun konsekuensi dari masalah yang akan dipecahkan. Maka dari itu, pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi secara nyata, realita, aktual, dan

nyata, karena tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, fakta dan akurat, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dipelajari (Rukajat, 2018: 1).

2. Sumber dan jenis data

Sumber data merupakan segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan (Sugiyono, 2014: 139). Berdasarkan sumbernya, data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berisi data utama yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan, misalnya narasumber atau informan. Sumber data primer adalah wawancara dengan subjek penelitian baik secara observasi ataupun pengamatan langsung. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *vidio/audia tapes*, pengambilan foto, atau film (Maleong, 1989: 157). Subagyo mengatakan bahwa data primer sendiri secara mentah dari masyarakat dan masih memerlukan analisis lebih lanjut. Data primer tersebut merupakan data yang berkaitan dengan manajemen dakwah. Data primer diperoleh dari sumber data primer. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pengasuh, dewan asatid dan pengurus pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung berasal dari lapangan, melainkan dari sumber orang lain, misalnya: dari buku, dokumen, foto, dan statistik. Sumber data sekunder dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data tambahan atau sebagai sumber data primer ketika sumber tersebut tidak tersedia dalam perannya sebagai sumber data primer (Maleong, 1989: 159).

Data ini diperoleh dari dokumen-dokumen atau laporan yang sudah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen dakwah. Adapun dokumen-dokumen tersebut berupa foto kegiatan pondok pesantren, data susunan pengurus pondok pesantren, dokumen program kerja dari kepengurusan pondok pesantren, laporan pertanggung jawaban pengurus pondok pesantren dan dokumen tata tertib pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018: 270). Adapun beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data berdasarkan percakapan antara dua pihak atau lebih dengan tujuan tertentu. Pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang menyampaikan pertanyaan, sedangkan responden (*interviewee*) bertindak sebagai narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Nugrahani, 2008: 125). Peneliti melakukan cara pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara yaitu berupa instrumen pertanyaan yang diajukan langsung kepada Ning Ruqayyatul Alya' Roqib selaku perwakilan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Ustadz Muhammad Lutfi Khaqim selaku Ustadz Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Ustadzah Siti Farhanah selaku ketua Pondok Pesantren Al-Anwar 02, Ustadzah Ulul Azmi selaku Ketua III, Ustadzah Siti Mar'atus Sholikhah selaku pengurus kema'arifan pondok pesantren putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang, Bapak Parsono dan Bapak Suhadak selaku Wali Santri. Selain itu dalam proses wawancara dengan narasumber,

peneliti mencatat hal-hal pokok dari wawancara tersebut dan juga menggunakan perekam audio agar informasi yang didapatkan dari narasumber dapat lebih akurat.

b. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian (Nugrahani, 2008: 132).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara langsung untuk mengetahui proses manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu dengan mendatangi lokasi dan mengamati secara langsung jalannya proses manajemen dakwah di pondok pesantren seperti dalam proses perencanaan terdapat program-program kegiatan yang mana peneliti mengamati secara langsung jalannya program kegiatan di pondok pesantren contohnya pada kegiatan PSQ (program sorogan Al-Qur'an). Kemudian peneliti juga mengamati jalannya struktur kepengurusan sesuai dengan job description masing-masing, seperti halnya dalam bidang kema'arifan yang mana bertugas menjalankan dan mengatur kegiatan keagamaan di pondok pesantren. Setelah pengorganisasian di pondok pesantren putri Al-Anwar 02, proses manajemen dakwah yang selanjutnya yaitu penggerakan, yang mana terdapat pemberian motivasi maupun bimbingan kepada pengurus maupun santri. Dalam pengamatan peneliti, pengasuh selalu memberikan motivasi kepada seluruh santri. Kemudian dalam pengamatan peneliti, proses pengawasan dilakukan langsung oleh pengasuh, lalu dalam proses evaluasi dilakukan oleh pengurus ketika dalam berjalannya proses

kegiatan terjadi kesalahan maka akan dilakukan perbaikan. Selanjutnya, peneliti mencatat hasil pengamatan tersebut dan didokumentasikan sebagai hasil observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan segala materi atau catatan baik berupa catatan dikertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Adapun dokumentasi berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya (Sarosa, 2012: 61). Peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, mengkategorikan data, mendeskripsikannya dalam satuan-satuan, memilih yang paling penting untuk dipelajari dan menarik kesimpulan. sehingga mudah bagi diri sendiri dan orang lain untuk memahaminya (Sugiyono, 2018: 293). Analisis data ini mengikut model analisa Miles dan Huberman (1992) mengemukakan ada 3 analisis data, diantaranya yaitu :

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Merupakan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan (Miles dan Huberman, 1992: 16). Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti halnya komputer dengan memberikan kode pada

aspek-aspek tertentu. Pada tahap awal ini, peneliti akan berusaha mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu berkaitan dengan Implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, simbol dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Data yang telah direduksi akan diarahkan agar data tersebut terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga mudah dalam dipahami (Miles dan Huberman, 1992: 17). Pada tahap ini, peneliti akan menyajikan data yang berkaitan dengan manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang.

c. Verifikasi (*Concluding Display*)

Verifikasi atau penarikan kesimpulan adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga bisa tidak, karena masalah rumusan masalah dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan (Miles dan Huberman 1992: 19). Pada tahap yang ketiga ini, peneliti menjawab rumusan masalah dengan jelas tentang proses manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam suatu penelitian menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Standar kredibilitas adalah suatu hasil penelitian yang menurut fakta di lapangan memiliki keyakinan yang tinggi dan memerlukan pengamatan yang terus menerus, serta dengan

sungguh-sungguh peneliti dapat mempelajari fenomena yang ada melalui triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. (Denzim dikutip dalam Moleong, 1990: 178) membedakan teknik ini menjadi empat macam, yaitu triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori (Nugrahani, 2008: 115).

Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode, yang mana metodenya menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian hasil dari wawancara dan observasi tersebut dicermati, apakah hasilnya sudah sesuai dengan metode yang digunakan tersebut. Implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 menunjukkan bahwa dalam perencanaan diwujudkan dengan adanya program-program kegiatan keagamaan maupun program kerja. Dalam pengorganisasian diwujudkan dengan terbentuknya struktur kepengurusan dan dibagi sesuai dengan *job description* bidang masing-masing. Dalam penggerakan diwujudkan dengan adanya pemberian motivasi maupun bimbingan pengasuh kepada pengurus agar dapat meningkatkan semangat kinerja pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga program-program yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik. Dalam pengawasan dan evaluasi diwujudkan dengan adanya pengawasan langsung oleh pengasuh. Selain itu juga, adanya evaluasi sebagai bentuk perbaikan pada penyimpangan/kesalahan yang terjadi dalam proses manajemen dakwah.

BAB II

IMPLEMENTASI, MANAJEMEN DAKWAH, PONDOK PESANTREN DAN PERILAKU IBADAH SANTRI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada dalam kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwasannya “ Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa “implementasi adalah sistem rekayasa” (Firdianti, 2018: 19). Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut *Nurdin Usman*, Implementasi mengarah pada adanya suatu kegiatan, aksi, tindakan atau adanya mekanisme sistem, implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan kegiatan (Singerin, 2022: 49-50).

Dari sini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bukan sekedar suatu kegiatan, melainkan suatu kegiatan yang direncanakan, yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dengan mengacu pada norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum. Implementasi kurikulum adalah proses pelaksanaan ide, program atau aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap suatu pembelajaran dan memperoleh hasil yang diinginkan. Implementasi merupakan suatu aspek yang penting dari seluruh proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dalam urutan waktu tertentu (Suharyat, 2022: 244)

Dari beberapa pendapat yang telah terpaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berwenang dan berkepentingan, baik dari pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mewujudkan cita-cita serta tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi bersinambungan dengan berbagai tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan dan merealisasikan program yang telah disusun demi tercapainya tujuan dari program yang sudah direncanakan, karena pada dasarnya setiap rencana yang ditetapkan memiliki tujuan atau target yang hendak dituju.

B. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi etimologis, dakwah memiliki arti panggilan, seruan atau ajakan (Shaleh, 1993: 7). Secara terminologis, para ulama memberikan makna yang berbeda-beda, antara lain: menurut Masdar Helmy mendefinisikan dakwah sebagai ajakan kepada manusia dengan cara bijaksana dengan jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Quraish Shihab juga mengatakan bahwa dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada kesadaran, atau berusaha mengubah situasi yang kurang baik ke situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat (Munir, 2006: 19-20). Makna dakwah diambil dari kata Da'a, Yad'u, Da'watun artinya menyeru. Dalam pengertian ini dakwah merupakan upaya orang-orang beriman untuk mengajak dan mempengaruhi orang-orang agar mengikuti ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan (Pimay and Savitri, 2021: 45).

Dakwah merupakan usaha untuk menyampaikan kepada orang lain, baik individu maupun kelompok, mengenai pandangan dan tujuan hidup manusia menurut Islam. Menurut Ali Mahfudz mengatakan bahwa dakwah lebih dari sekedar ceramah dan pidato. Selain itu, dakwah juga meliputi tulisan dan perbuatan serta keteladanan

(Ramdhani, 2018: 1-2). Berdasarkan definisi dakwah yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan bahwa dakwah adalah perbuatan mengajak, menyeru sesama manusia untuk melakukan suatu kebaikan dan mengikuti ajaran agama islam. Upaya tersebut dilakukan oleh individu atau sekelompok orang atau masyarakat untuk mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran islam dalam segala aspek kehidupannya dan berdakwah secara bijaksana untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.

Tujuan dakwah adalah hasil akhir yang diperoleh oleh seluruh tindakan dakwah yaitu mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat yang diridlai oleh Allah SWT (Shaleh, 1993: 21).

a. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah adalah suatu kewajiban bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya, karena dakwah merupakan nafas dan sumber gerakan Islam. Dengan adanya dakwah, syariat islam dapat tersebar ke masyarakat luas, dimulai dari masa Rasulullah SAW. Diterukan kepada para sahabat-sahabat Rasul, kemudian dilanjutkan kepada generasi sesudahnya sampai detik ini. Perintah untuk melaksanakan dakwah dijelaskan beberapa nash, baik dari Al-Qur'an maupun Hadist. Perintah dari Al-Qur'an antara lain dijelaskan dalam QS. Ali Imron (3) ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ

وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

(Terjemah Kemenag 2019)

Artinya: “Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang

makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Berdasarkan pada ayat diatas, para ulama sepakat menetapkan bahwa berdakwah hukumnya wajib. Pada kalimat **وَأَتُونَ** merupakan sighat amar yang menunjukkan tentang perintah dalam ayat tersebut yaitu (amar ma'ruf nahi mungkar) yaitu wajib, yang didasarkan dalam kaidah ushul yang berbunyi : **للوجوب الأمر في الأصل** (perintah itu menunjukkan wajib). Menurut Al-Ghazali, bahwa perintah untuk melaksanakan dakwah islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan, karena Allah berfirman yang berbunyi **وَأَتُونَ** maknanya hendaklah kamu. Hal tersebut menunjukkan keterangan bahwa melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar adalah *fardhu kifayah* bukan *fardhu 'ain*. Para ulama sebagian ada yang mengatakan dasar hukum dakwah itu *wajib kifayah* dan sebagian yang lain mengatakan *wajib 'ain*. Perbedaan pendapat tersebut didasarkan pada perbedaan penafsiran para ulama mengenai arti kata **منكم** dan **امه** dalam ayat tersebut (Abdullah, 2019: 24-25).

Dalil-dalil tentang kewajiban berdakwah ada banyak sekali, nash Al-Qur'an dan Sunnah yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar dan dakwah kepada Allah SWT. Nash-nash itu menyebutkan banyak hal yang menunjukkan bahwa dakwah itu hukumnya wajib. Jadi, jika dilihat dari sudut pandang siapa yang berkewajiban melaksanakan dakwah, maka kewajiban berdakwah dibagi menjadi dua yaitu wajib *'ain* dan wajib *kifayah*. Dari beberapa ulama yang mengatakan hukum dakwah ialah *fardhu 'ain* yaitu setiap manusia dari yang kaya, miskin, pandai ataupun bodoh itu harus melakukan dakwah. Sedangkan beberapa ulama yang mengatakan hukum berdakwah itu *fardhu kifayah* yaitu apabila

seseorang sudah melakukan dakwah maka orang itu sudah mewakili orang-orang yang dilingkupnya untuk berdakwah.

b. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dalam dakwah ialah komponen-komponen yang ada disetiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur ini yaitu Da'i (pelaku dakwah), mad'u (mitra dakwah), maddah (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (efek dakwah). Adapaun unsur-unsur dakwah diantaranya :

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i ialah seseorang yang melakukan dakwah baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan/sikap baik yang dilakukan secara individu, kelompok atau lembaga/organisasi. Biasanya dimasyarakat umum menyebutnya dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran islam), ulama, kiyai dan lain sebagainya.

2) *Mad'u* (Objek Dakwah)

Mad'u (Objek Dakwah) ialah manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok. Baik yang beragama islam maupun non islam.

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah (Materi Dakwah) ialah isi pesan atau materi dakwah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang jadi *maddah* dakwah adalah ajaran agama islam itu sendiri (Munir, 2006: 21-24).

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media dakwah) adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. Untuk disampaikan ajaran Islamnya kepada sesama manusia, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah/media.

5) *Thariqah* (Metode Dakwah)

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.

6) *Atsar* (efek Dakwah)

Atsar atau yang sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak menjadi perhatian para da'i.

Unsur-unsur dakwah yang sudah disebutkan diatas saling berhubungan dalam proses penyampaian dakwah. Apabila ada salah satu dari komponen tersebut tidak diperhatikan maka proses penyampaian dakwah tidak akan efektif dan sempurna (Munir, 2006: 32-34).

2. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan suatu kegiatan dakwah yang dilakukan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut :

Menurut A. Rosyad Shaleh mendefinisikan manajemen dakwah merupakan proses perencanaan tugas, pengorganisasian dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok lalu menggerakkan kearah tujuan dakwah (Shaleh, 1993: 34). Sedangkan Menurut M. Munir dan Wahyu Ilahi, mengatakan bahwa Manajemen Dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir pelaksanaan dakwah (Munir, 2006: 36-37).

Dari beberapa definisi manajemen dakwah yang dijabarkan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen dakwah ialah sebuah proses perencanaan tugas, pengorganisasian tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam

kelompok-kelompok tugas dan terakhir menggerakkan kearah tujuan dakwah.

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Tujuan adalah pernyataan yang memiliki arti yaitu keinginan yang berfungsi sebagai panduan bagi manajemen puncak organisasi untuk mencapai hasil tertentu dari kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu (Manurung, 2021: 27). Tujuan manajemen dakwah adalah tujuan yang ingin dicapai dalam aktivitas dakwah. Tujuan dakwah secara umum yaitu merubah perilaku mad'u agar dapat menerima ajaran agama Islam kemudian dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun sosial kemasyarakatannya, agar mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan dari Allah SWT (Munir, 2006: 88-89).

4. Fungsi-Fungsi Manajemen Dakwah

Secara umum manajemen dakwah memiliki empat fungsi sebagai berikut :

a. Perencanaan Dakwah (*Takhthith*)

Rencana adalah tindakan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari perencanaan mengungkapkan tujuan organisasi dan sarana yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Kedua, perencanaan merupakan titik awal kegiatan manajemen, karena manajemen tetap membutuhkan rencana, sesempurna apapun itu. Perencanaan merupakan langkah awal dari suatu operasi berupa pemikiran tentang masalah-masalah yang berkaitan untuk mencapai suatu hasil yang optimal. Tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka mencapai tujuan. Maka dari itu, perencanaan mempunyai peranan yang sangat penting, karena merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Oleh karena itu, agar proses dakwah dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka adanya perencanaan

merupakan suatu keharusan, karena segala sesuatu itu membutuhkan rencana, sebagaimana dalam hadist Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Jika engkau ingin mengerjakan suatu pekerjaan, maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu buruk, maka tinggalkanlah”. (HR. Ibnu Mubarak).

Menurut Mary Robins, perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran dan tujuan organisasi, menyusun strategi untuk menyusun sasaran yang sudah ditetapkan dan mengembang hierarki rencana secara menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan kegiatan. Adapun komponen perencanaan di sini berupa ide, penentuan aksi, dan waktu. Maksud dari waktu di sini yaitu bisa dalam jangka waktu pendek dan jangka panjang (Munir, 2006: 96).

Dengan perencanaan, pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan lebih terarah dan tertata rapi. Hal ini dapat terjadi karena dengan pemikiran yang sudah matang mengenai hal-hal apa saja yang akan dilakukan dan bagaimana cara melakukannya dalam kegiatan dakwah tersebut, maka dapat dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan kemudian mana kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan nanti. Atas dasar inilah maka kegiatan-kegiatan dakwah itu dapat diurutkan dan diatur dengan sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan (Shaleh, 1993: 48-49).

Sebagaimana yang telah dikemukakan diatas bahwa perencanaan dakwah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Berdasarkan penjelasan diatas, maka

proses perencanaan dakwah akan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Perkiraan dan perhitungan masa depan
- 2) Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya
- 3) Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya
- 4) Penetapan metode
- 5) Penetapan dan penjadwalan waktu
- 6) Penempatan lokasi (tempat)
- 7) Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan (Shaleh, 1993: 54-55).

b. Pengorganisasian Dakwah (*Thanzim*)

Pengorganisasian adalah keseluruhan proses pengelompokan orang, alat, tugas, tanggung jawab dan wewenang menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian merupakan langkah awal kearah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Pengorganisasian atau *al-Thanzhim* bukan sekedar wadah dari sudut pandang Islam, melainkan lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara terkendali dan sistematis (Munir, 2006: 117).

Pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses dakwah, karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan adanya pembagian tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah dalam tugas-tugas yang lebih terperinci serta pelaksanaannya diserahkan kepada beberapa orang (Shaleh, 1993: 77). Pada proses pengorganisasian akan menciptakan suatu rumusan struktur organisasi dan pembagian wewenang maupun tanggung jawab. Selain itu, menurut Rosyad Shaleh mengatakan bahwa rumusan

pengorganisasian dakwah yaitu “rangkaiian aktivitas dalam menyusun kerangka yang menjadi wadah bagi seluruh kegiatan usaha dakwah dengan jalan membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan, serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi-organisasi atau petugasnya. Ada 2 poin penting yang perlu diperhatikan dalam pengorganisasian, diantaranya yaitu: desain organisasi dan struktur organisasi. Struktur organisasi merupakan kerangka kerja organisasi, dan dengan kerangka itu tugas-tugas, jabatan dibagi, dikelompokkan dan dikoordinasikan (Munir, 2006: 118-120).

Selanjutnya dengan pengorganisasian, dimana kegiatan-kegiatan dakwah telah dirancang sedemikian rupa, akan memudahkan dalam pemilihan tenaga-tenaga yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut, serta sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dengan rancangan tugas menjadi petunjuk untuk menentukan tenaga pelaksana dakwah dan sarana atau alat-alat yang dibutuhkan. Akhirnya dengan pengorganisasian, dimana masing-masing pelaksana menjalankan tugasnya sesuai dengan yang telah ditentukan serta masing-masing wewenang yang telah ditentukan juga, dengan ini akan mempermudah pimpinan dakwah dalam mengendalikan dan mengevaluasi penyelenggaraan dakwah.

Berdasarkan penjelasan tentang pengorganisasian dakwah yang telah dirumuskan di atas, maka pengorganisasian dakwah terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membagi-bagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dakwah dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana atau da’I untuk melakukan tugas tersebut.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana

4) Menetapkan jalinan hubungan (Shaleh, 1993: 78-79).

c. Penggerakan Dakwah (*Tawjih*)

Setelah perencanaan dakwah ditetapkan, kemudian setelah kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan itu dibagi-bagikan kepada para pendukung dakwah, maka tindakan selanjutnya dari pimpinan dakwah yaitu menggerakkan para pendukung dakwah untuk segera melaksanakan tugas-tugasnya, sehingga apa yang menjadi tujuan dakwah dapat tercapai. Tindakan dari pemimpin dalam menggerakkan para pelaku dakwah untuk melaksanakan suatu kegiatan itu disebut dengan penggerakkan (Shaleh, 1993: 101).

Penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, sebab dalam prosesnya seluruh aktivitas dakwah dapat dilaksanakan. Penggerakan adalah keseluruhan proses memotivasi bawahan untuk bekerja dengan sungguh-sungguh guna mencapai tujuan organisasi secara efektif dan ekonomis. Motivasi implisit artinya pimpinan organisasi dapat memberikan bimbingan, instruksi, nasihat dan koreksi jika diperlukan. Dalam penggerakan dakwah, pimpinan menggerakkan seluruh elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah dirancang, dan dari sinilah seluruh rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bergerak bersamaan dengan para pelaku dakwah. Untuk itu peranan dakwah akan sangat menentukan warna dari kegiatan-kegiatan tersebut. Maka dari itu, pemimpin dakwah harus mampu memberikan sebuah motivasi, bimbingan, mengkoordinasi serta menciptakan sebuah iklim yang membentuk sebuah kepercayaan diri yang pada akhirnya dapat mengoptimalkan semua anggotanya (Munir, 2006: 139-140).

Dalam proses dakwah, penggerakan itu memiliki makna dan peranan yang sangat penting, karena diantara fungsi manajemen lainnya, penggerakan merupakan fungsi yang berhubungan

langsung dengan pelaksana dakwah tersebut. Dengan fungsi penggerakan ini, maka ketiga fungsi manajemen dakwah yang lain dapat berjalan efektif (Shaleh, 1993: 101). Dari penjelasan diatas, bahwa penggerakan merupakan aktivitas pokok dalam pelaksanaan manajemen yang mendorong dan menjuruskan pada seluruh pelaku dakwah agar berkeinginan, bertujuan serta bergerak untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dan merasa berkepentingan serta bekerja sama dengan rencana dan usaha organisasinya. Aktivitas ini terdiri atas fungsi-fungsi manajemen lainnya yaitu berupa pembimbingan/ pengarahan, pengkoordinasian serta pembuatan keputusan. Adapun langkah-langkah penggerakan dalam pelaksanaan dakwah yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian motivasi
- 2) Pembimbingan
- 3) Penjalinan hubungan
- 4) Penyelenggaraan komunikasi
- 5) Pengembangan atau peningkatan pelaksana (Daulay, 2012: 58-59).

d. Pengawasan dan Evaluasi (*Riqabah*)

Setelah perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, dan penggerakan dakwah, fungsi manajemen dakwah yang terakhir yaitu pengawasan dan evaluasi. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan maksud agar tujuan dapat tercapai dengan baik tanpa adanya penyimpangan-penyimpangan, kemudian apabila dalam pelaksanaannya ada penyimpangan atau kekurangan maka perlu adanya pembenahan ulang (revisi perencanaan). Pengawasan merupakan salah satu aspek penting dalam jalannya sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk Pendidikan, perusahaan maupun yang lain. Selain menjadi bagian integral dari proses atau langkah-langkah kinerja organisasi, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, maupun pengawasan dan evaluasi,

dari beberapa studi manajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan dalam pengurangan sebuah sistem kerja organisasi sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja secara keseluruhan dalam organisasi (Rohmah, 2019: 34).

Pengendalian dakwah dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif apabila tugas-tugas dakwah yang sudah dibagi kepada para pelaksana dakwah itu benar dilakukan dan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan rencana maupun ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Rencana dakwah yang sudah ditetapkan merupakan hasil dari analisis yang cukup teliti dan didasarkan dari berbagai factor. Demikian tugas-tugas dakwah menjadi perluasan dari rencana yang dipantau dari berbagai segi itu merupakan jalan alternatif yang baik.

Agar dapat mengetahui apakah tugas-tugas dakwah dilakukan oleh pelaksana dakwah, bagaimana tugas-tugas dakwah itu dilaksanakan, sudah sampai mana pelaksanaannya, apakah tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan lain sebagainya, maka pimpinan dakwah perlu selalu melakukan pengendalian dan penilaian. Dengan pengawasan dan evaluasi ini, pimpinan dakwah dapat mengambil tindakan pencegahan apabila terjadi kemungkinan penyimpangan. Begitu juga dapat dihentikan kekeliruan dan penyimpangan yang sedang terjadi. Dengan penjelasan diatas, sangat jelas bahwa pengawasan dan evaluasi itu memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam proses dakwah.

Sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, ini merupakan arti dari pengawasan dan evaluasi. Berdasarkan pengertian diatas, maka proses pengawasan dan evaluasi terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar

- 2) Mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan
- 3) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar
- 4) Mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembedulan (Shaleh, 1993: 136-142).

C. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Hasbullah (1996) mengatakan bahwa istilah pesantren di Indonesia lebih banyak dikenal dengan sebutan pondok pesantren, berbeda dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Adapun pengertian pesantren, berasal dari : pesantren berasal sari kalimat santri dengan tambahan awal Pe dan akhiran an berarti tempat tinggal para santri. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mana santrinya menetap di pondok yang diasuh oleh kiai. Para santri mempelajari, memahami, dan mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pada moral keagamaan sebagai pedoman dikehidupan sehari-harinya (Kompri, 2018: 1-3).

Sedangkan menurut Mujib (2010) sebagaimana dikutip (Ahyani, 2020: 198) mengemukakan bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang terdapat seorang kyai yang mengajar dan mendidik santri-santrinya melalui sarana masjid yang digunakan untuk mengadakan pendidikan tersebut, juga terdapat asrama sebagai tempat tinggal untuk santri.

Jadi, dari beberapa definisi Pondok Pesantren diatas, dapat disimpulkan bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang mana terdapat kyai yang mendidik dan mengajar santri, santri juga dituntut untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama islam dengan menerapkan pada pentingnya moral

keagamaan sebagai penuntun perilaku sehari-hari, selain itu juga terdapat asrama sebagai tempat untuk santri tinggal.

2. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pesantren mempunyai beberapa unsur yang membedakan dalam hal-hal tertentu dengan sistem pendidikan lainnya. Unsur-unsur pesantren meliputi : Kyai, Santri, masjid, pondok (asrama), dan Kitab Kuning.

a. Kyai

Kyai adalah unsur yang sangat penting dalam pondok pesantren. Umumnya kyai sangat berpengaruh, karismatik, dan berwibawa sehingga sangat dikagumi oleh masyarakat di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, kyai juga sebagai penggagas maupun pendiri pondok pesantren. Maka dari itu, pondok pesantren sangat bergantung pada peran kyai dalam pertumbuhannya.

b. Santri

Santri merupakan murid yang belajar dan termasuk kedalam salah satu unsur penting dalam pondok pesantren. Seorang ulama dapat disebut kyai apabila memiliki pondok pesantren dan santri yang tinggal di pondok pesantren untuk mempelajari kitab islam klasik. Menurut tradisi pondok pesantren, santri terdiri dari dua kategori, yaitu diantaranya: santri mukim, yaitu santri yang berasal dari daerah jauh dan menetap di pondok pesantren. Selain itu juga ada santri kalong, yaitu santri yang berasal dari daerah pondok sendiri dan tidak menetap di pondok pesantren (Alwi, 2019: 207-209).

c. Masjid

Masjid merupakan bagian yang sangat pokok dalam pesantren. Masjid bukan satu-satunya bangunan di lingkungan pesantren, karena disekelilingnya terdapat banyak bangunan lain. Akan tetapi bangunan-bangunan yang ada, masjid merupakan tempat yang menjadi pusat kegiatan pembelajaran santri (Supena, 2009: 11). Masjid merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan

pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mengajar para santri, terutama ketika sholat lima waktu, khutbah dan sholat jum'at, dan pengajian kitab-kitab kuning. Masjid juga menjadi tempat paling penting dan merupakan jantung eksistensi pesantren (Umiasrso & Zazin, 2011: 31).

d. Pondok

Disetiap pesantren pasti memiliki bangunan yang disebut dengan pondok. Pondok dalam pesantren pada dasarnya merupakan dua kata yang penyebutannya sering tidak dapat dipisahkan yang menjadi “pondok pesantren”, yang itu artinya pondok dalam pesantren merupakan tpat pengablengan, pembinaan, dan pendidikan serta pengajaran ilmu pengetahuan (Umiasrso & Zazin, 2011: 31). Pondok merupakan sebuah nama asrama yang pada sistem pendidikan pesantren. Dalam asrama terdiri dari beberapa kamar, yang perkamar dihuni oleh sejumlah santri sesuai kapasitas penghuni atau santri (Supena, 2009: 11).

e. Kitab Kuning

Kitab kuning merupakan kitab klasik yang dipelajari di pesantren Indonesia. Kitab kuning merupakan khazanah keilmuan islam yang terus dilestarikan dalam dunia pesantren, karena kitab kuning ini merupakan karya agung para ulama sholeh sejak dari periode tabi'in (Supena, 2009: 14).

3. Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan pesantren menurut Manfred Ziemek dalam Mujamil Qomar yaitu membentuk kepribadian yang baik, memantapkan akhlakul karimah dan melengkapinya dengan pengetahuan. Sedangkan menurut Mastuhu, tujuan pendidikan pondok pesantren adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian islami, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau mengabdikan kepada masyarakat dengan menjadi subyek atau pelayan masyarakat seperti Rasulullah,

yaitu menjadi pelayan masyarakat seperti kepribadian Nabi Muhammad SAW (mengikuti Sunnah Nabi), yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadiannya, menyebarkan agama atau memperkuat islam dan kehormatan umat di tengah masyarakat (*Izzul Islam Wa Al-Muslimin*) dan mencintai pengetahuan untuk mengembangkan kepribadian manusia (Zuhri, 2016: 191).

D. Perilaku Ibadah

1. Pengertian Perilaku Ibadah

Perilaku merupakan sifat-sifat yang ada dalam perbuatan seseorang, hal ini tentu berhubungan langsung dengan akidah yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Perilaku merupakan suatu perbuatan, perangai, dan tingkah laku. Menurut Daud Ali (2004) dalam bukunya yang dikutip oleh (Falah, 2020: 2) Secara etimologi pengertian perilaku berarti akhlak, akhlak berasal dari kata *Akhlaq*, bentuk *jama'* dari *Mufrod khuluq* yang berarti budi pekerti. Secara terminologi, pada kata “budi” ialah yang ada pada manusia, yang berhubungan dengan kesadaran, didorong oleh pikiran, yang disebut dengan karakter. Sedangkan kata pekerti yaitu apa yang terlihat pada manusia, karena didorong oleh perasaan hati, yang disebut behavior. Jadi pengertian budi pekerti adalah merupakan perpaduan dari hasil satio dan asa yang bermanifestasi pada karsa dan tingkah laku manusia.

Akhlak adalah perbuatan suci yang muncul dari jiwa yang paling dalam, sehingga perbuatan suci memiliki kekuatan yang besar. Akhlak adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa, tindakan mudah muncul dari jiwa tanpa berpikir. Dalam fenomena ini, akhlak adalah sikap mental dan perilaku yang luhur, memiliki hubungan dengan Dzat Yang Maha Kuasa, dan merupakan produk keyakinan akan ke-Esaan Tuhan (Tauhid). Perilaku ini terjadi melalui pengertiannya tentang apa dan bagaimana sebaiknya perilaku itu terwujud. Menurut Sujanto, perilaku adalah perubahan yang ditunjukkan melalui perubahan pada dirinya.

Maka, perilaku ialah respon seseorang yang menimbulkan perubahan pada dirinya muncul karena adanya rangsangan yang berasal dari diri sendiri atau lingkungan sekitar (Thohir, 2020: 13).

Ibadah dalam kamus bahasa Arab berasal dari kata *abdun*, *baidun*, *ibadatun* yang artinya menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah SWT. Yang berarti seseorang yang menyembah kepada Tuhannya yang dilakukan dengan cara tunduk dan merendahkan diri serendah-rendahnya yang dilakukan dengan hati ikhlas, tidak riya' dan tidak syirik. Ibadah secara umum terdiri atas ibadah mahdah dan ibadah gairu mahdah. Ibadah mahdah ialah melaksanakan berbagai perintah Allah, seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Ibadah gairu mahdah, yaitu segala macam perbuatan untuk mencapai ridho Allah SWT, seperti belajar, bekerja, bertani, berdagang dan melakukan hal baik lainnya (Ilmy, 2008: 8).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ibadah ialah perkataan, perbuatan, baik secara terang-terangan maupun sembunyi yang sebagai bukti penyembahan seorang hamba pada Tuhannya dengan niat bertaqarrub pada-Nya, serta dilakukan dengan tunduk merendahkan diri dan hati yang ikhlas karena-Nya. Dalam beribadah belum dikatakan sempurna apabila hanya dari perbuatannya saja, sedangkan tidak memiliki rasa tunduk dan merendahkan diri pada-Nya. Maka dari itu, agar ibadah dapat diterima Allah SWT maka harus memiliki sikap ikhlas, tidak riya, muqorrobah serta dilaksanakan tepat waktu.

Jadi perilaku ibadah ialah perilaku seseorang untuk merendahkan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhkan diri dari larangan-Nya. Tujuan peribadatan adalah untuk mengingat dan memuliakan Allah SWT, akan tetapi perlu ditekankan bahwa kemuliaan dan kebesaran Allah SWT tidak bergantung sedikitpun pada pemuliaan dan pengakuan-Nya, karena Allah tidak bergantung pada ciptaan-Nya dan bebas dari segala

kebutuhan. Pada hakekatnya, manusia diperintahkan agar mengabdikan kepada Allah SWT, sehingga tidak ada satupun alasan baginya untuk mengabaikan kewajiban beribadah. Manusia diciptakan bukan hanya untuk hidup dan mengalami kematian tetapi adanya pertanggungjawaban terhadap pencipta-Nya melainkan untuk mengabdikan. Dalam syari'at islam diterangkan bahwa tujuan akhir dari segala kegiatan hidup manusia adalah mengabdikan kepada Allah SWT (Thohir, 2020: 14). Adapun tujuan dari seseorang melakukan ibadah yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menjadi rahmat bagi sesama dalam kehidupan sehari-harinya.

2. Macam-macam Perilaku Ibadah

Dalam islam, ibadah merupakan suatu jalan hidup yang sempurna. Pembagian ibadah dalam ajaran agama islam berdasarkan macamnya dapat di bagi menjadi dua, antara lain :

a. Ibadah Mahdah

Ibadah mahdah adalah ibadah yang murni hanya hubungan antara hamba dengan Allah (Nasuha, Fajrin, and Arsyam, 2021: 3). Hubungan tersebut memiliki ketentuan dan aturan pelaksanaannya yang telah ditetapkan secara rinci melalui penjelasan-penjelasan Al-Qur'an atau Hadist, seperti shalat, haji, zakat, puasa, membaca Al-qur'an. Dalam hal ini, penulis membatasi pada dua hal yaitu sholat dan membaca Al-Qu'an.

1) Shalat

Shalat adalah suatu ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukunnya.

2) Puasa

Rasjid (1998: 210) mengungkapkan bahwa "Adapun menurut istilah agama Islam (syara'), puasa artinya menahan diri dari sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya mulai dari

terbit fajar sampai terbenamnya matahari dengan niat dan beberapa syarat.

3) Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Allah. Dengan pengertian ini berarti ketika umat islam membaca al-qur'an adalah mempunyai tujuan utama niat ibadah kepada Allah SWT dan mendapat kebaikan dunia dan akhirat.

4) Zakat

Asal kata dari zakat yaitu زكاة yang memiliki makna bertambah dan berkembang. Sedangkan zakat menurut bahasa berarti kesuburan, tumbuh, berkembang, kesucian, keberkahan, dan mengsucikan jiwa dan harta. zakat ialah ibadah yang diwajibkan kepada seluruh umat islam yang telah dibebankan untuk melaksanakannya, karena memiliki harta yang cukup dan bebas menggunakan hartanya, mereka bukan budak dan berada dalam kekuasaan tuannya. Adapun kata lain dari zakat yaitu shadaqah. Shadaqah merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang-orang yang membutuhkan, ataupun pada pihak-pihak yang berhak menerima shadaqah, tanpa adanya imbalan.

Adapun infaq itu berbeda dengan zakat. Infaq ialah Harta yang dikeluarkan itu mencakup harta benda yang dimiliki dan bukan zakat. Infaq berarti mengeluarkan sebagian harta untuk kepentingan kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam (Zulkfli, 2020: 1-21).

5) Haji

Menurut Djamaluddin Dimjati (2006) dalam bukunya yang dikutip oleh (Syafitri, 2018: 23-24), Haji adalah mengunjungi Baitullah dengan sengaja melakukan serangkaian ibadah di lokasi tertentu pada waktu tertentu dan cara yang tertentu dengan

mengharapkan ridha Allah SWT. Tempat yang dimaksud adalah Ka'bah di Makkah, Shafa dan Marwa, Muzdalifah, dan Arafah. Sebaliknya juga melakukan aktivitas tertentu yaitu ihram, thawaf, sa'I dan wukuf di Arafah. Sementara waktu spesifiknya ialah bulan Syawwal, Dzul Qo'dah dan 10 hari pertama Dzulhijjah.

b. Ibadah Ghairu Mahdah

Ibadah Ghairu Mahdah merupakan ibadah yang tidak hanya berkaitan dengan Allah SWT, namun juga berkaitan dengan sesama makhluk (*hablummina Allah Swt wa hablummina-nas*). Sebagaimana definisi ibadah ghairu mahdah diatas, bahwa manusia itu tidak bisa lepas dari manusia lain. Manusia akan selalu terhubung dengan manusia lain dalam memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Selain hubungan antar manusia juga hubungan manusia dengan lingkungannya. Oleh karena itu, sangat perlu dibutuhkan adanya pelaksanaan bentuk-bentuk sikap sosial yang positif, agar tercipta kehidupan yang harmonis (Surur, 2009: 28).

Ada banyak sekali contoh ibadah ghairu mahdhah yang dapat manusia lakukan dikehidupan sehari-harinya, diantaranya yaitu: tanggung jawab, tolong menolong, menghormati orang lain, ikut berpartisipasi sosial, silaturahmi, menjenguk orang sakit, berbagi kepada sesama/sedekah, mencari ilmu, bekerja, gotong royong dan masih banyak lagi. Dari contoh-contoh diatas, dapat disebut ibadah ghairu mahdhah apabila dilakukan dengan niat yang baik dan tidak bertentangan dengan perintah Allah SWT.

Dari penjelasan diatas, ibadah mahdhah juga disebut ad-diin (urusan agama) sedangkan ibadah ghairu mahdhah juga disebut ad-dunya (urusan duniawi) (Ahmad, 2020: 22).

BAB III

IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR 02 SARANG REMBANG

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

1. Sejarah dan Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Pondok Pesantren Al-Anwar merupakan suatu yayasan yang cukup terkenal dan disegani oleh masyarakat Rembang maupun luar daerah, baik dari kalangan pemerintah maupun masyarakat. Mulanya, pondok pesantren Al-Anwar merupakan sebuah kelompok pengajian yang dirintis oleh KH. Ahmad Syuaib dan KH. Zubair Dahlan. Kelompok pengajian tersebut pada awalnya dilaksanakan di mushola-mushola sekitar. Namun semakin berkembangnya zaman akhirnya KH. Ahmad Syuaid dan KH. Zubair Dahlan mendirikan tiga komplek bangunan yaitu komplek A, B dan C. Komplek A dikembangkan oleh KH. Maimun Zubair, putra KH Zubair Dahlan yang menjadi pondok pesantren Al-Anwar, sedangkan komplek B dikembangkan oleh KH Abdul Rochim Ahmad menjadi Pondok Pesantren Ma'hadul Ulumis Syar'iyah. Adapun yang melatar belakangi berdirinya Pondok Pesantren diatas yaitu untuk melanjutkan kegiatan pengajian, dan juga dilatar belakangi oleh keinginan untuk meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat sekitar. Keadaan ekonomi masyarakat disana umumnya rendah dengan mata pencaharian utamanya sebagai nelayan, dimana sebagian besar tingkat pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar. Sikap keberagaman masyarakatnya juga masih rendah.

Pondok pesantren Al-Anwar 02 ini didirikan oleh KH Maimoen Zubair pada tanggal 30 Juli 2006/ 06 Rajab 1427 H. Kini lokasi Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 terletak di Jalan Raya Gondanrojo, Desa Kalipang, Kecamatan Sarang, Kabupaten Rembang. Awalnya pondok pesantren Al-Anwar 02 masih menjadi bagian dari Lembaga Al-Anwar 01, akan tetapi meskipun Al-Anwar 02 masih menjadi bagian dari Al-Anwar 01, Al-Anwar 02 memiliki perbedaan dengan Al-Anwar 01, yang mana Al-Anwar 02 menjadi wadah bagi santri-santri yang tidak hanya fokus dan murni dalam mempelajari kajian ilmu agama namun juga mempelajari kajian ilmu-ilmu umum berbasis kurikulum dari Kementerian Agama dan teknologi (Profil PP Al-Anwar 02 Sarang n.d.).

Tempat ini dibangun untuk menanggapi tuntutan zaman yang memerlukan kesiapan dalam berbagai hal, yang mana Pondok Pesantren Al-Anwar ini notabennya sebagai lembaga pendidikan Non Formal yang mempertahankan ilmu-ilmu salaf, maka dari itu, pondok pesantren Al-Anwar perlu melahirkan generasi yang dapat dibanggakan dalam bidang formal dengan tetap menjadikan ilmu salaf sebagai pondasi pembentukan akhlakul karimah dengan mendirikan suatu lembaga pendidikan formal yang setingkat dengan SD-SMP-SMA dengan nama MI, MTs dan MA. Adapun tujuan mendasar didirikannya MI, MTs, dan MA yaitu tidak hanya untuk mempelajari ilmu-ilmu umum saja tetapi juga dengan memasukkan ilmu salaf yang menjadi bekal bagi para santri untuk memperoleh keseimbangan antara Imtaq dan Iptek, sehingga dapat tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat secara bersamaan (Khikmiyati, 2019: 42).

Saat ini pondok pesantren Al-Anwar 02 sudah menjadi bagian dari Yayasan Al-Anwar 02, yang mana didalamnya terdapat MI, MTs, MA dan Pondok Pesantren Al-Anwar 02 yang kini diasuh oleh KH Abdullah Ubab MZ, putra Syaikhina Maimoen Zubair. Pemberian nama “Al-Anwar 02” sebenarnya merupakan nama yang mengindikasikan kepada

Pondok Pesantren Al-Anwar 01/ Al-Anwar pusat yang telah didirikan oleh KH. Maimoen Zubair yang lokasinya +- 3 Km ke arah timur tak jauh dari pondok pesantren Al-Anwar 02. Semakin berkembang dan meningkatnya jumlah santri di Al-Anwar 02 maka diresmikanlah Pondok Pesantren Al-Anwar 02 pada tanggal 09 Maret 2007 oleh Prof. Dr. Ir. H Muhammad Nuh, DEA yang pada saat itu menjabat sebagai menteri informasi dan komunikasi RI. Awalnya jumlah santri pondok pesantren Al-Anwar 02 hanya berjumlah 20 santri. Namun seiring berjalannya waktu hingga penelitian ini dilakukan pada bulan Maret jumlah santri putri secara keseluruhan mencapai 1200 santri.

Pada saat ini, pembangunan di Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang terus dilakukan, karena semakin tahun semakin banyak para pencari ilmu yang datang untuk menimba ilmu di Pondok Pesantren Al-Anwar 02, sehingga perlu adanya perluasan bangunan. Adapun bangunan tersebut terdiri dari 5 aula, mushola, kamar mandi, tempat jemur baju, tempat wudhu, koperasi, kantin, ruang kesehatan, kantor, kantor keamanan dan ruang tamu. Adapun nama-nama aula yang berada di Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 diantaranya Aula Al-Istiqomah, Aula Al-Husna, Aula As-Syifa, Aula Az-Zahro', dan Aula Ummuna Fatimah. Pada sistem pembagian aula dilakukan dengan menyesuaikan tahun ajaran baru yang mana terdapat santri baru mulai dari tingkatan Madrasah Aliyah (MA) maupun tingkatan Madrasah Tsanawiyah (MTs), kemudian dijadikan satu tempat/aula sesuai masuknya tahun ajaran baru tersebut (Dokumentasi, dikutip tanggal 19 Maret 2023).

Berdasarkan gambaran umum diatas, telah terpaparkan sedikit penjelasan terkait Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang

Untuk mewujudkan cita-cita Pondok Pesantren, perlu dirumuskan visi, misi dan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan. Adapun visi, misi dan tujuan pondok pesantren Al-Anwar 02 sebagai berikut :

a. Visi

- 1) Mewujudkan pesantren yang dapat menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta berakhlakul karimah juga peduli kepada sesama.
- 2) Memantapkan iman dan taqwa serta mengembangkan ilmu pengetahuan keislaman untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat berdasarkan Al-Qur'an dan sunnahnya.

b. Misi

- 1) Beriman dan bertaqwa, berprestasi serta berakhlakul karimah.
- 2) Mengarahkan dan mengantarkan umat memenuhi fitrahnya sebagai khairu ummah yang dapat memerankan kepeloporan kemajuan dan perubahan sosial sehingga tercipta negara Indonesia sebagai Baldah Thayyibah dan Rabb Ghafur.

c. Tujuan

- 1) Menghimpun santri untuk keperluan pembinaan dan pengembangan secara optimal di bidang keilmuan keislaman dan dan iptek.
- 2) Menjadi pusat unggulan (dalam arti khusus) sehingga tercipta persaingan yang sehat dan mandiri.
- 3) Memproduksi peserta didik yang memiliki tingkat keberhasilan keilmuan yang maksimal.
- 4) Mengimplementasikan IMTAQ dalam kehidupan sehari-hari (Visi & Misi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang, 2023).

3. Orientasi Pendidikan Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang menjadi lembaga Pendidikan islam yang pelaksanaannya menerapkan sistem asrama, yang mempunyai unsur-unsur pesantren yaitu terdiri dari kyai sebagai pimpinan/pengasuh pondok, santri sebagai siswa yang menuntut ilmu di pesantren, pondok sebagai tempat untuk para santri, masjid sebagai pusat kegiatan beribadah dan Pendidikan islam, dan pembelajaran maupun pengajian kitab kuning yang merupakan tradisi di pondok pesantren.

Adapun arah dan tujuan ajaran maupun pendidikan di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu:

a. Kemasyarakatan

Segala sesuatu yang sekiranya akan dialami oleh santri dan masyarakat, itulah yang diberikan Pondok pesantren kepada mereka. Semua perbuatan dan kegiatan bahkan pergerakan yang ada di pondok pesantren ini secara keseluruhan akan di jumpai dalam perjalanan hidup ataupun dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan yang dimaksudkan yaitu agar ketika santri hidup bersama dengan masyarakat tidak akan merasa canggung, karena pada dasarnya setiap orang mempunyai kepribadiannya masing-masing, mulai dari latar belakang yang berbeda, lingkungan hidup yang beraneka macam serta rancangan masa depan yang berlainan, maka pendidikan mental, semangat juang dan kebesaran jiwa sangat diperlukan. Kemudian para santri bebas untuk memilih pegangan hidup sendiri yang sesuai dengan dirinya sendiri.

b. Latihan hidup sederhana

Di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, santri-santri akan dibiasakan untuk hidup sederhana dalam berbagai hal, termasuk makan, minum dan berpakaian. Hidup sederhana

bukan berarti miskin, akan tetapi kesederhanaan merupakan pokok keberuntungan serta salah satu cara mendidik hidup yang jujur. Sebaliknya dengan hidup mewah dapat mengajak ke arah kejahatan yang dapat menyebabkan orang lupa pada rasa kemanusiaan, rasa tanggung jawab dan rasa bersyukur. Maka dari itu, para santri diajarkan untuk hidup dalam kesederhanaan sehingga menimbulkan keberanian untuk hidup dalam berbagai keadaan.

c. Tidak Berkiblat Pada Salah Satu Golongan

Ajaran dan pendidikan di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang tidak ada sama sekali hubungannya dengan partai atau golongan. Hal ini selalu dijaga dan dilaksanakan agar para santri dapat berfikir luas. Dengan demikian setelah para santri meninggalkan pondok pesantren, mereka dapat bebas memilih faham atau aliran.

d. Diniatkan Hanya Untuk Ibadah

Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang mengajarkan agar para santri giat dalam mencari ilmu dengan niat murni beribadah untuk memenuhi perintah agama Islam. Tentang nantinya akan menjadi pegawai, petani, pengusaha, pedagang dan lain sebagainya tidak menjadi dasar fikiran dan perhitungan (Dokumentasi, dikutip tanggal 19 Maret 2023).

Tugas utama santri di pondok pesantren yaitu belajar. Adapun kegiatan di luar pesantren tentu bukan suatu peristiwa ketika santri tidak mampu belajar lagi. Kegiatan di luar mengaji haruslah menjadi penopang yang kuat terhadap kegiatan belajar di pesantren. Pengasuh, dewan *asatid* dan pengurus bertugas mengurus segala sesuatu yang berhubungan dengan santri. Harapan utamanya ialah bagaimana santri dapat menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, beribadah dengan istiqomah, kritis, kreatif, inovatif dan selalu mengembangkan kepribadiannya untuk kemanfaatan pribadi, lingkungan dan orang lain (Lutfi, Wawancara 19 Maret 2023).

B. Implementasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri

Manajemen dakwah dibutuhkan di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yang mana pondok pesantren sendiri sebagai wadah untuk menciptakan santri-santri agar lebih baik secara syara'. Selain menjadi sarana dakwah, pondok pesantren sendiri sebagai tempat untuk mendidik santri dengan ilmu keagamaan, yang nantinya akan menjadi bekal ketika terjun kemasyarakat dengan bekal perilaku agama yang baik (Ning Alya', Wawancara 31 Mei 2023).

Dalam pembentukan perilaku disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk mencapai tujuan yaitu melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen diantaranya: perencanaan, pengelompokkan, penggerakan dan pengawasan maupun evaluasi dengan memanfaatkan fasilitas maupun sumber daya yang ada, pada dasarnya dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan maupun evaluasi terhadap semua program kerja dakwah dengan penataan yang baik oleh para profesional untuk menghilangkan pemborosan (efisien) dan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan pencapaian (efektivitas).

1. Perencanaan

Dalam mempelajari ilmu dan membentuk perilaku disiplin ibadah santri, ada beberapa aturan yang perlu dikelola dan disusun dengan baik agar bermanfaat. Selain itu, perencanaan manajemen dakwah di sini sangat fleksibel tergantung situasi dan keadaan. Perencanaan disesuaikan dengan kondisi di sekitarnya. Dalam perencanaan di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu berupa aturan yang berlaku dalam membentuk perilaku disiplin santri, kapan santri melaksanakan ibadah di pondok, kapan santri selayaknya kembali ke pondok, kapan mengerjakan akademik sekolah,

kanan harus melaksanakan kegiatan pondok dan membiasakan kedisiplinan santri (Ulul, Wawancara 18 Maret 2023). Selain adanya aturan, perencanaan yang dilakukan oleh pengasuh, dewan *asatid* dan pengurus yaitu menyusun program kegiatan berupa ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah maupun jadwal kegiatan pondok dalam menunjang perilaku disiplin ibadah santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang.

Selain penyusunan program kegiatan dan jadwal kegiatan, perencanaan yang dilakukan oleh pengasuh, ustadz dan pengurus di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yaitu berupa program jangka pendek dan jangka panjang diantaranya:

a. Program Kerja Jangka Pendek

Program kerja jangka pendek merupakan rencana pencapaian tujuan kegiatan selama 1 semester sampai dengan 1 tahun, diantaranya:

- 1) Perumusan program kerja baru
- 2) Penyusunan jadwal kegiatan pondok
- 3) Menyusun pembina dan pengurus pesantren
- 4) Membuat ketentuan skor takziran setiap pelanggaran santri
- 5) Membimbing santri yang bermasalah
- 6) Memantau dan membimbing kegiatan yang dilaksanakan oleh santri
- 7) Menjalin hubungan yang baik dengan sesama santri, pondok pesantren lain maupun masyarakat sekitar
- 8) Evaluasi setiap 2- 3 bulan sekali

b. Program Kerja Jangka Panjang

Program kerja jangka panjang ialah rencana pencapaian tujuan kegiatan dengan kurun waktu 2-5 tahun, diantaranya yaitu :

- 1) Menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang mahir dalam disiplin ilmu keislaman dan berakhlakul karimah serta peduli terhadap sesamanya
- 2) Menghasilkan santri dengan keberhasilan akademik yang maksimal
- 3) Mengembangkan kepribadian santri sesuai dengan ajaran Islam Ahlussunah Wal Jamaah
- 4) Mencetak santri yang memiliki kemampuan baik, mendata dan memberdayakan seluruh alumni Pondok

Dari penjelasan di atas, perencanaan di pondok pesantren Al-Anwar 02 selain adanya program dan kegiatan, juga diharuskan mendapatkan pembelajaran umum/formal lain seperti pendidikan ilmu salaf, keterampilan, berpidato. Dari seluruh kegiatan tersebut, ditujukan untuk mendidik para santri agar dapat terampil dalam berbagai bidang. Lebih dari itu para pengurus atau yang sekarang disebut dengan Ustadzah tetap mendapat bimbingan dan pengarahan dari pengasuh/Kyai agar dapat membantu meningkatkan kemampuannya dalam membimbing adik-adik santri.

2. Pengorganisasian

Setelah dilakukan perencanaan maka manajemen dakwah di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang selanjutnya yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian dibentuk untuk mengkoordinir seluruh anggota pondok pesantren. Adapun pengorganisasian pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dilakukan sebagaimana mestinya lembaga pondok pesantren lainnya yaitu terdapat pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus yang terdiri dari ketua, sekertaris, bendahara, seksi-seksi dibidangnya masing-masing. Adapun struktur organisasi pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang masa khidmah 2022-2023 sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Struktur Organisasi
 Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Masa Khidmah 2022 – 2023

Pengasuh	KH. Abdullah Ubab Maimoen
	Nyai Hj. Roudlotul Jannah Ubab
Pembina	KH. Rosyid Ubab, Lc
	KH. Roqib Ubab
	KH. Rojih Ubab
	KH. Ahmad Zaki Mubarak, Lc, Mus.
	Ning Hj. Ashma
	Ning Hj. Ruqayyatul Alya'
	Ning Hj. Khodijah
	Ning Hj. Afro'
	Ustadz Achmad Mustaqim, S.Pd.I
	Ustadz Muhammad, S.Pd.I
Koordinator Putri	Ustadz M. Syaifu Mujab, S.Pd.I
	Ustadz Taufiqurrohman
	Ustadz Muhammad Khoirul Anwar
	Ustadz Muhammad Hafsin Su'ud

Badan Pengurus Harian

JABATAN	NAMA
Ketua I	Ustadzah Siti Farhanah
Ketua II	Ustadzah Wirdatul Ummah
Ketua III	Ustadzah Ulul Azmi
Sekretaris I	Ustadzah Nadhifa Laely
Sekretaris II	Ustadzah Zida Ulya
Bendahara I	Ustadzah Roudlotul Jannah
Bendahara II	Ustadzah Zainatul Atqiya

Keamanan

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Pujiwati
Anggota	Ustadzah Izza Nabidah L. N.
	Ustadzah Nailul Muna

Kema'rifan

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Mar'atus Sholihah
Anggota	Ustadzah Siti Muzzayanah
	Ustadzah Hana Pratama
	Ustadzah Fina Alfuni'mah
	Ustadzah Qurrotus Sa'idyati A.

Perlengkapan

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Isti'malul Muaffa
Anggota	Ustadzah Siti Malichah
	Ustadzah Mas'udatul Hilya
	Ustadzah Luthfiah Animatus S.

Ta'dib

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Nila Qurrotul Ummah
Anggota	Ustadzah Lathifatur Rohmah
	Ustadzah Zahrotun Nisa'
	Ustadzah Nur Aini Faridah
	Ustadzah Siti Katiyyunni'mah
	Ustadzah Safitri Indrayani
	Ustadzah Siti Ummu Syifa'

Tabungan

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Ianatul Khasanah
Anggota	Ustadzah Annisa Ulfianna
	Ustadzah Silvyna Alimatunafiah

Media

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Mawaddah Perabawana
Anggota	Ustadzah Nurul Badriyah
	Ustadzah Nadifa Laely
	Ustadzah Siti Naimatul Khoiriyah
	Ustadzah Nihan Hanina
	Ustadzah Anisah Puji Astuti

Kebersihan

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Saniya
Anggota	Ustadzah Dhia Azmi Nadhifa
	Ustadzah Zuliyati Mufidah
	Ustadzah Sistyah Dyah Ramadhani
	Ustadzah Inarotul Fikriyati

Kesehatan

JABATAN	NAMA
Koordinator	Ustadzah Lami' Yaqut Indah
Anggota	Ustadzah Rahmawati Nur Hidayah
	Ustadzah Intan Eka Rahmawati
	Ustadzah Indana Hilyatul Muizza

Adapun *job description* dalam mengelola perilaku disiplin ibadah santri mulai dari pengasuh sebagai penanggung jawab, para ustadz yang bertanggung jawab pada kegiatan santri dalam mengaji dan diluar mengaji, pengurus yang bertanggung jawab terhadap jalannya organisasi pesantren seperti halnya pengurus selalu mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan pondok (berangkat sekolah, untuk kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliyah, mengaji Al-Qur'an, Bandongan, sholat dan jam belajar) dengan memberikan pengumuman melalui sound sistem yang telah di sediakan di setiap sudut aula perkhos, pengurus juga memiliki tugas untuk *mengopya'i* (membangunkan dan mengingatkan) setiap kamar maupun di aula bagi yang belum bangun untuk melaksanakan jama'ah sholat subuh, adapula ketua kamar yang bertanggung jawab terhadap perilaku santri di dalam kamar yang di tempatinya. Tugas yang di berikan pada semua yang sudah ditunjuk harus memberikan laporan kepada pengasuh perkhos setiap bulan dan pengasuh pondok pesantren akan melakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Dari semua itu, pihak pondok pesantren bertanggung jawab penuh dalam memperhatikan perilaku disiplin ibadah santri di dalam maupun di luar pondok pesantren (Ulul, Wawancara 18 Maret 2023).

Maka dengan demikian *organizing* dalam pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang juga sudah dilakukan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh pelaksana program atau pimpinan, yang meliputi :

1. Menggolongkan dan membagi-bagikan tindakan-tindakan dakwah dalam satu kesatuan tertentu.

2. Menetapkan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menetapkan pelaksana untuk melakukan tugas tersebut.
3. Memberikan wewenang pada masing-masing pelaksana.
4. Menetapkan jalinan hubungan.

Dalam misi membentuk perilaku kedisiplinan santri, pondok pesantren putri Al-Anwar 02 membentuk kepengurusan yang memiliki beberapa bidang, diantaranya bidang kema'arifan untuk mendidik, mengajak dan mengawasi setiap kegiatan santri, ada juga bidang ta'dib yang bertugas mendidik, mengarahkan santri yang kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan, ada juga tim takzir yang ditugaskan untuk mengatasi santri yang bermasalah dengan memberikan hukuman agar memberikan efek jera pada santri supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama (Lutfi, Wawancara 18 Maret 2023).

Sedangkan tugas dari perbidang di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu :

a. Bidang Keamanan

- 1) Menjaga perizinan pulang dan kembali saat libur pondok
- 2) Pengabsenan pulang dan kembali saat libur pondok
- 3) Memberikan sanksi/ta'ziran pada santri yang ta'jil maupun ta'khir
- 4) Penerimaan penitipan barang setiap hari Ahad, Senin, Rabu dan Jum'at
- 5) Sidak bulanan
- 6) Memaksimalkan penjagaan sambangan dari keamanan dan pembina khos
- 7) Penertiban gerbang malam/kantin
- 8) Pengobrakan jam tidur
- 9) Penjagaan gerbang saat berangkat sekolah dan pulang sekolah
- 10) Operasi santri untuk kembali ke pondok saat pulang sekolah
- 11) Pemberantasan baju hem dan baju pendek

- 12) Merekap dan memberi sanksi yang melakukan pelanggaran keamanan
- b. Bidang Kema'arifan
- 1) Mengkoordinir semua kegiatan pondok pesantren putri Al-Anwar 02 sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah di tentukan (Jama'ah, Ngaos pagi, Bandongan, Jam belajar, Muhafadhoh)
 - 2) Mengkoordinir perizinan sekolah dan Madrasah Diniyah Takmiliah
 - 3) Merekap pelanggaran santri sesuai dengan yang ditentukan
 - 4) Mencatat santri setiap kegiatan keagamaan
 - 5) Menyusun kegiatan ibadah pondok seperti (khataman Al-Qur'an dan manaqib, pembacaan Burdah, Tahlilan dan yasin fadhilah, pengaosan kitab Insan Al-Kamil oleh KH Abdullah Ubab MZ, pembacaan surat Al-Kahfi dan Ad-Dukhon, Muhafadhoh)
 - 6) Melaporkan kepada pihak Ta'dib berkatan dengan santri yang pelanggarannya melebihi batas minimal
 - 7) Rapat evaluasi kegiatan bersama anggota Kema'arifan
 - 8) Mengingatkan dan mengopya'I santri untuk mengikuti kegiatan pondok dan sholat jama'ah.
- c. Bidang Perlengkapan
- 1) Bertanggung jawab atas peminjaman inventaris pondok
 - 2) Mengatur debit dan kredit uang (konsumsi maupun kebutuhan pondok)
 - 3) Pengontrolan kinerja anggota perlengkapan (Khos maupun pembina Khos)
 - 4) Menerima laporan masalah penerangan khos, perlengkapan khos, kerusakan terkait perairan
 - 5) Memastikan pemadaman lampu, kipas angin, blower di setiap tempat
 - 6) Memastikan adanya kerusakan saluran air, penyelesaian pembenahan kelengkapan pondok (termasuk kebocoran)

- 7) Bertanggung jawab terhadap galon santri
- d. Bidang Ta'dib
- 1) Membuat laporan diagram hasil eektivitas ta'ziran ma'arif
 - 2) Melakukan bimbingan konseling kelompok kepada santri yang mendapatkan ta'ziran pelanggaran ma'arif (Ta'ziran perbulan).
Bimbingan Konseling Kelompok dilakukan pada santri-santri yang terjaring dalam catatan *assessment santri bermasalah* dalam bidang adab-perilaku, semangat belajar, sosial, terkhusus masalah *ubudiyah*. Kemudian dikerucutkan pada santri-santri yang direkomendasikan oleh pembina khos untuk mendapat bimbingan khusus.
Adapun bentuk bimbingan yang diupayakan untuk mengurangi masalah tersebut adalah sebagai berikut :
 - a) Pembentukan *Peers Counseling Team* (Konselor Teman Sebaya yang disebut sebagai Mentor Sholat)
 - b) Pemetaan jadwal wajib mengikuti kajian kitab Lubabul Hadits yang diampu oleh Ustadz Hafshin Su'ud, terdiri dari santri kelas IX, X, XI dan XII
 - c) Pelaksanaan konseling kelompok berupa Motivation Building (terlaksana hanya pada santri bermasalah dengan catatan khusus, kelas VIII dan kelas XI)
 - 3) Persebaran informasi rekapitulasi pelanggaran ma'arif kepada para wali santri
- e. Bidang Tabungan
- 1) Memegang tabungan santri per Khos
 - 2) Merekap setiap satu minggu sekali
 - 3) Laporan setiap dua minggu sekali
- f. Bidang Media
- 1) Update koran oleh pengurus harian, yaitu pengurus Khos
 - 2) Dokumentasi kegiatan

- 3) Update Mading, biografi masyayikh dalam bentuk pegon, dan mading galeri sesuai kegiatan yang telah berlangsung
- g. Bidang Kebersihan
- 1) Menyusun jadwal piket harian ataupun ro'an
 - 2) Mengontrol piket santri
 - 3) Menertibkan kebersihan pondok
 - 4) Menegur secara sopan pada santri yang melalaikan kebersihan
 - 5) Mengecek secara berkala peralatan kebersihan
- h. Bidang Kesehatan
- 1) Pertolongan pertama pada santri yang sakit
 - 2) Memberikan fasilitas obat-obatan
 - 3) Memberikan fasilitas pemeriksaan (Spesialis dan pijat)
 - 4) Melayani surat kesehatan
 - 5) Penjagaan ruang UKP

3. Penggerakan

Penggerakan yang dilakukan pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu dengan pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini diberikan oleh pengasuh pondok kepada dewan asatid dan pengurus pondok, karena adanya dorongan dan motivasi dapat meningkatkan semangat kinerja pengurus dan dewan asatid dalam menjalankan tugas-tugasnya. Pemberian motivasi oleh pengasuh biasanya diberikan pada waktu pelantikan kepengurusan baru, dalam suatu acara ketika tengah mauidhoh hasanah, maupun diselingkan dalam pengajian kitab dan Al-Qur'an. Kemudian pemberian motivasi kepada santri juga sangat diperlukan sehubungan dengan adanya interaksi santri dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dikarenakan semua manusia tanpa terkecuali santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang membutuhkan suatu dorongan dari dirinya sendiri maupun dari orang lain untuk terus semangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan perilaku disiplin ibadahnya. Hal tersebut tidak akan berhasil dan berjalan lancar tanpa adanya dukungan yang baik dan komunikatif dari pengasuh.

Dengan demikian, pemberian motivasi dan bimbingan merupakan komunikasi yang sangat penting perannya dalam menunjang kerja dari masing-masing fungsi organisasi.

Selain itu, pengasuh, dewan asatid dan pengurus dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan melaksanakan program yang telah dibentuk dalam rangka pembiasaan keagamaan pada santri untuk menanamkan perilaku ibadah santri sesuai dengan ajaran agama Islam. Mulai dari adanya penanggung jawab setiap kegiatan maupun program keagamaan yang nantinya akan memantau, mengobrakai santri-santri ketika kegiatan akan dimulai, mencatat absensi agar tau santri mana yang hadir maupun tidak.

Beberapa pendekatan yang diterapkan dalam pelaksanaan manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu:

- a. Pendekatan penanaman nilai
- b. Pendekatan perkembangan kognitif
- c. Pendekatan klarifikasi nilai (Lutfi, Wawancara 20 Maret 2023).

4. Pengawasan atau Evaluasi

Pengawasan pada santri dilakukan oleh pengurus pondok maupun ketua kamar yaitu apabila dalam proses peribadatan terjadi kesalahan maka santri akan langsung diberikan arahan, seperti ketika akan sholat jama'ah atau dzikir panjang santri ada yang tidak mengikuti atau pelaksanaannya salah maka akan ditegur secara langsung maupun dengan sindiran.

Pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu dilakukan langsung oleh pengasuh setiap selesai sholat jama'ah ketika bu Nyai menjadi imam sholat yaitu dengan mengontrol, mengecek, dan juga terjun langsung ke lokasi, sering bertanya kepada Ustadzah Farhanah selaku ketua pondok ataupun kepada pengurus lain, bagaimana keadaan santri dan bagaimana perkembangannya, baik

yang sudah berjalan maupun yang belum berjalan dan ketika dalam pengajian kitab maupun Al-Qur'an. Pengawasan dan evaluasi dilakukan juga oleh pengurus pada setiap satu bulan sekali yaitu perbidang kepengurusan masing-masing, kemudian setiap triwulan sekali akan diadakan rapat bersama oleh seluruh pengurus. Kemudian bagi santri yang melanggar, akan mendapatkan sanksi tersendiri.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN DAKWAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR 02 SARANG REMBANG

A. Analisis Perencanaan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri

Perencanaan sangat dibutuhkan dalam dakwah yang sebagai atktivitas, agar tujuan dakwah dapat tercapai, sedangkan proses perencanaan dakwah memiliki langkah-langkah sebagai berikut: perkiraan dan perhitungan masa depan, penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya, penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya, penetapan metode, penetapan dan penjadwalan waktu, penempatan tempat, serta penetapan biaya (Shaleh, 1993: 54-55).

Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang sebagai lembaga dakwah islam memiliki tugas untuk mendidik santri-santrinya agar memiliki perilaku disiplin ibadah yang kuat sebagai aktualisasi visi dan misinya yang mengarah pada terciptanya santri yang beriman, bertaqwa dan memiliki kemampuan ilmu penerahuan yang tinggi sehingga dijalankan oleh santri secara menyeluruh. Untuk menciptakan hal tersebut, pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam mengelola kegiatan santri di bawah naungan pengasuh, pembina, dewan *asatid* maupun pengurus pondok. Dalam menggali potensi santri dan mengarahkannya kepada pembentukan perilaku disiplin ibadah, maka butuh perencanaan yang matang yang mana hal ini dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus pondok. Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan merancang kegiatan, program-program pembelajaran, program jangka pendek, program tahunan dan program jangka panjang agar

nantinya proses pembinaan santri dapat tercapai dan sesuai tujuan yang diinginkan dalam visi dan misi.

Adapun yang dilakukan oleh Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam merencanakan kegiatan dakwahnya yaitu dengan:

1. Perkiraan dan perhitungan masa depan
2. Penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan kegiatan dakwah yang sudah ditetapkan sebelumnya
3. Penetapan metode
4. Penentuan dan penjadwalan waktu (Shaleh, 1993: 54).

Program perencanaan harian yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu dengan mengecek kehadiran dan kegiatan santri menunjukkan peran pengasuh dan dewan *asatid* terencana secara sistematis, sama halnya dengan perencanaan program jangka pendek yang dilakukan pada kurun waktu 1 semester sampai 1 tahun dengan menyusun program kerja baru, menyusun jadwal kegiatan pondok, mengelola kegiatan pembelajaran, menyusun pembina dan pengurus pondok, memantau serta mengarahkan program yang berjalan, evaluasi program setiap dua bulan/tiga bulan sekali, mentakzir dan membina santri yang melanggar, serta menjalin hubungan dengan baik pada sesama santri dan masyarakat.

Program perencanaan jangka pendek dan jangka panjang yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus dalam mengelola seluruh kegiatan ibadah santri baik itu berupa ibadah mahdhah maupun ibadah ghairu mahdhah menunjukkan bahwa setiap program yang dilaksanakan oleh pondok secara terarah agar tepat guna dan berdaya guna khususnya dalam membentuk akhlak baik santri yang tertanam dalam setiap ibadah yang dilaksanakannya.

Manusia dalam melakukan suatu tindakan atau perbuatan hendaknya didasarkan pada dasar-dasar yang berlaku, yaitu Al-Qur'an dan

Sunnah Rasul. Dikarenakan hal itu dijadikan suatu pijakan untuk melangkah pada suatu tujuan, yaitu agar orang-orang dapat berjalan baik dan terarah. Maka mengenai ajaran memerintah atau memberi isyarat agar memberi bimbingan, petunjuk, sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat Yunus ayat 57 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءتُكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

(Terjemah Kemenag 2019)

Artinya: “Wahai manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi sesuatu (penyakit) yang terdapat dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang mukmin.”

Setelah itu, dalam memetakan dan dikelompokkan dalam rangka mengelompokkan kelompok itu berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan kitab kuning juga ilmu lain yang dikuasai dalam setiap kelasnya agar lebih mudah dalam memberikan pelajaran dan bimbingan terhadap kelompok tersebut juga lebih mudah dalam memberikan bimbingan terhadap ibadah santri sesuai dengan kemampuannya.

Santri merupakan individu yang memiliki latar belakang dan perilaku ibadah dasar yang berbeda, sehingga proses pendampingan yang dilakukan di kelas harus disesuaikan dengan perkembangan anak, sebagaimana Firman Allah SWT, dalam Al-Qur'an Surat Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ؕ

(Terjemah Kemenag 2019)

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing.” Maka, Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Pada ayat diatas dijelaskan bahwasannya dakwah atau bimbingan harus dilakukan sesuai dengan kebutuhan pada masing-masing proses dakwah dan pembelajaran atau dapat dikatakan bahwa proses dakwah dan bimbingan harus disesuaikan dengan kemampuan santri. Dalam

penanganan santri, pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus Pondok perlu melakukan pemantauan, pengawasan dan pembinaan. Pada setiap penyimpangan harus segera dikoreksi, pengendalian yang baik akan sangat berguna dan bermanfaat dalam hal efisien waktu.

Adapun program kegiatan dan jadwal kegiatan yang disusun sebagaimana terdapat pada table berikut:

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Harian
Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	IMPLEMENTASI
05:00 WIB	Shalat Subuh Berjama'ah dan membaca wirid <i>Athos, Haddad, Masyisyah</i>	-	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai waktu, akan tetapi masih ada beberapa santri yang telat/tidak mengikuti sholat jama'ah
05:15-06:30 WIB	Ngaji Al-Qur'an Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) dan merapikan kembali karpet dan melaksanakan piket sesuai jadwal	Hari Jum'at libur	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktu
06:30-07:00 WIB	Mandi dan Sarapan Bersama	-	Berjalan dengan baik
07:00-13:30 WIB	Berangkat Sekolah	Jum'at : Ro'an Pagi/ Kerja Bakti bagi yang mendapatkan piket Pagi	Berjalan dengan baik
14:00-14:15 WIB	Sholat Dhuhur Berjama'ah	Jum'at : Membaca Al-Kahfi dan Ad-Dukhon	Pelaksanaannya berjalan dengan baik, akan tetapi masih ada beberapa santri yang masih telat jama'ah
14:30 – 16.15 WIB	Madrasah Diniyah Takmiliyah	Selasa: Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok Kegiatan Ekstrakurikuler Pondok meliputi: pelatihan Hadroh, Nisa'iyah (kerajinan tangan), Khitobiyah, Tilawah, Khod, Mahid, Faro'id. Jum'at: Muhafadhoh Nadzoman	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai waktunya

17.00 – 17.30 WIB	Sholat Ashar Berjama'ah	-	Berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya
17:30 -18:05 WIB	Sholat Magrib Berjama'ah	Malam Jum'at : Membaca Yasin Fadhilah	Berjalan dengan baik dan sesuai waktunya
18.30 – 19:30 WIB	Muhadloroh (Bandongan/Sorogan) sesuai kelas yang telah ditentukan	Malam Senin : Khataman Al-Qur'an dan pembacaan manaqib bagi yang haid Malam Selasa: Musyawarah Madrasah Diniyah Malam Jum'at: Dziba'an Bersama di Aula Masing-masing	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya, antusias santri pun baik
19:30-20:00 WIB	Makan Malam	-	Berjalan dengan baik
20:15-20.45 WIB	Sholat Isya' Berjama'ah dan Membaca Yasinan, Ayatus Syifa' dan Asmaul Husna	-	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya, akan tetapi masih ada beberapa santri yang tidur ketika dzikir
21.00 – 22.00 WIB	Jam Belajar	-	Berjalan dengan baik
22.30 WIB	Istirahat	Malam Jum'at terdapat kegiatan ubudiyah perkamar dengan Pembina kamar	Berjalan dengan baik

(Dokumentasi, Dikutip tanggal 18 Januari 2023)

Berdasarkan dari jadwal kegiatan harian pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, terlihat bahwa dalam pembagian jadwal memang teratur, akan tetapi melihat padatnya jadwal tersebut menyebabkan santri mudah merasa lelah, sehingga menyebabkan timbulnya rasa malas ketika akan melaksanakan kegiatan.

Tabel 4. 2 Jadwal kegiatan Mingguan
Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

WAKTU	KEGIATAN	IMPLEMENTASI
Ahad Malam 18.30 – 20.00	Khataman Al-Qur'an dan Manaqiban bagi santri yang halangan	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya
Senin Malam 18.30 – 20.00	Musyawaharah	Pelaksanaannya berjalan cukup baik, akan tetapi masih belum istiqomah dalam menjalankannya
Senin Malam 20.45 – 22.00	Burdah	Pelaksanaannya berjalan dengan baik
Kamis Malam 20.00 – 22.00	Dzibaan dilanjutkan Khitobiyah atau Mauidhoh	Pelaksanaannya berjalan dengan baik
Kamis Malam 22.00	Kegiatan Ubudiyah	Pelaksanaannya berjalan cukup baik, akan tetapi masih belum istiqomah dalam menjalankannya
Jum'at 07.00	Ro'an/piket bersama	Pelaksanaannya berjalan dengan baik
Jum'at 13.00 – 14.00	Membaca Al-Kahfi dan Ad-Dukhon	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya
Jum'at 15.00 – 16.00	Mukhafadhoh Hafalan	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya

Tabel 4. 3 Jadwal Kegiatan Bulanan
Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

WAKTU	KEGIATAN	IMPLEMENTASI
-------	----------	--------------

Malam tanggal 11 setiap bulan Hijriyah sekali	Manaqiban	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya
Dua Sampai Tiga Bulan Sekali	Evaluasi pengurus Inti maupun Pengurus per Khos	Pelaksanaannya berjalan cukup baik, akan tetapi belum istiqomah dalam menjalankannya
Enam Bulan Sekali	<i>Imtihanul Awwal (test)</i>	Pelaksanaannya berjalan dengan baik

Tabel 4. 4 Jadwal Kegiatan Tahunan
Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

KEGIATAN	IMPLEMENTASI
Penerimaan santri baru pada tiap-tiap tahun pelajaran baru	Pelaksanaannya berjalan dengan baik
Qurban setiap tanggal 10 bulan Dhulhijjah	Pelaksanaannya berjalan dengan baik dan sesuai dengan waktunya, santri pun sangat antusias dalam acara tersebut
Seminar Kesehatan	Pelaksanaannya berjalan cukup baik
Reorganisasi Khos	Pelaksanaannya berjalan dengan baik
Gebyar HUT-RI ke	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut
Musabaqoh Maulidiah dan Harlah PP Al- Anwar 02	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut
Pulang bersama Semester 1 dan balik Bersama Semester 1	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut
Wisuda Akbar (Khotmil Qur'an bin Nadhor 30 Juz, Khotmil Juz Amma, Khotmil Nadhom dan Kitab)	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut
Ramadhan Fest (Bazar)	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut

Balagh Ramadhan	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut
Pulang Bersama Semester II dan Balik Bersama Semester II	Pelaksanaannya berjalan dengan baik. Santri pun sangat antusias dalam acara tersebut

(Dokumentasi, Dikutip tanggal 17 Maret 2023)

Implementasi perencanaan yang dilakukan pondok pesantren secara keseluruhan sudah sesuai dengan standar pondok pesantren pada umumnya. Terdapat perbedaan perencanaan yang menjadi keunggulan pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, hal ini sesuai dengan informasi dari Ustadzah Farhanah yaitu dengan diistiqomahkan wirid setiap selesai sholat berjama'ah lima waktu. Wirid tersebut berupa bacaan wirid Athos, Haddad, Masyisyah, Ayatus Syifa' dan Asmaul Husna yang selalu diselingkan setiap selesai sholat jama'ah lima waktu (Ustadzah Farhanah, Wawancara 01 Juni 2023).

Perencanaan yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu berupa adanya kegiatan ibadah mahdha yang diwujudkan dengan sholat jama'ah lima waktu, adanya program sorogan Al-Qur'an, pembelajaran kitab kuning dan kegiatan keagamaan lain, selain itu juga ada ibadah ghairu mahdhah yang diwujudkan melalui perencanaan berupa adanya acara-acara kebersamaan seperti wisuda akbar, Ramadhan Fest (Bazar) yang mana dalam acara tersebut menciptakan santri maupun pengurus untuk bekerja sama dan gotong royong, membantu teman yang terkena musibah, bertingkah laku sopan terhadap teman seperantara maupun ke kakak tingkat. Tujuannya agar nantinya visi dan misi yang ada pada Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dapat tercapai dengan baik melalui perencanaan yang baik sehingga terwujud perilaku disiplin ibadah yang baik pada diri santri.

Selanjutnya perencanaan pencapaian tujuan program kegiatan jangka panjang dalam kurun waktu 2-5 tahun yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan menjadikan pesantren yang mampu menghasilkan lulusan yang dapat menguasai disiplin ilmu keislaman serta disiplin beribadah dan peduli terhadap sesamanya, merupakan satu rencana yang digarap dengan matang sebagai satu wujud rencana dalam mewujudkan visi misi. Pencapaian tujuan tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh Ning Hj. Ruqayyatul Alya',

yang mana pondok pesantren putri Al-Anwar 02 menghasilkan generasi-generasi yang terpilih menjadi generasi yang bukan hanya secara ilmu umum dan syariat tetapi juga secara syara' maupun emosional karena di dalam pondok sendiri diajarkan sekolah formal, mengajarkan sekolah diniyah dan juga mengajarkan dalam kesehariannya bagaimana ibadahnya, wiridannya, bacaan kitab dan Al-qur'annya, itu yang menjadi tujuan untuk mencapai atau mengeluarkan generasi-generasi yang mardiyah atau yang sukses dunia akhirat dan diridhoi oleh Allah. Selain itu juga, banyak santri-santri yang berprestasi dalam bidang ilmu Umum seperti IPA, Matematika yang semerta-merta santri tidak hanya pintar dalam ilmu agamanya tetapi juga dalam ilmu formalnya juga (Ning Alya', Wawancara 31 Mei 2023).

Demikian perencanaan manajemen dakwah yang dilakukan oleh Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri, hal ini sesuai dengan pendapat Nanang Fatah yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan tindakan selama waktu tertentu agar sistem menjadi lebih efektif dan efisien, serta menghasilkan lulusan bermutu yang relevan dengan kebutuhan pembangunan (Fatah, 2004: 50). Diharapkan dalam penyusunan jadwal agar dapat dievaluasi kembali penjadwalan kegiatan agar tidak terjadi pembenturan waktu, dan juga dalam membuat suatu program agar dapat dijalankan dengan istiqomah, sehingga dapat menunjang pembentukan perilaku disiplin santri lebih baik lagi.

B. Analisis Pengorganisasian Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri

Pengorganisasian dibentuk untuk mengkoordinir semua anggota yang terlibat di Pondok Pesantren. Adapun pengorganisasian dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dilakukan sebagaimana mestinya pondok pesantren lainnya yaitu terdapat pengasuh, Pembina, dewan *asatid* dan

pengurus yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan bidang-bidangnya masing-masing.

Upaya pengorganisasian dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid* dan pengurus Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dengan membuat *job description* yang jelas dalam mengelola santri mulai dari pengasuh, pembina, dewan *asatid* sebagai penanggung jawab, pengurus yang bertanggung jawab penuh terhadap berjalannya roda organisasi pondok seperti pengurus selalu mengingatkan para santri untuk melakukan kegiatan pondok (untuk kegiatan berangkat kesekolah, kegiatan jam belajar, kegiatan mengaji kitab, mengaji Al-Qur'an dan Shalat berjama'ah), pengurus juga mendapatkan tugas untuk *ngopya 'I* (menegur/membangunkan) setiap aula dan kamar yang belum bangun untuk sholat berjama'ah dan ketua kamar juga bertanggung jawab terhadap kegiatan keseharian santri di kamar bertugas menyelesaikan masalah yang dialami santri yang nantinya akan dilaporkan kepada penanggung jawab kamar (pengurus) yang kemudian akan diberikan binaan terhadap kenakalan yang dilakukan santri, semua yang telah diberi tugas harus memberikan laporan kepada pengurus setiap bulan untuk dilakukan evaluasi dan tindakan lebih lanjut. Nantinya juga dari ketua pondok akan melaporkan jalannya seluruh kegiatan pondok maupun santrinya. Lebih dari itu semua, pihak Pondok pesantren bertanggung jawab memperhatikan perilaku disiplin ibadah santri di dalam maupun di luar Pondok pesantren.

Dalam pembagian job description tugas, tanggung jawab dan wewenang telah dibentuk dalam struktur organisasi berikut:

Tabel 4. 5 Tugas dan Wewenang Kepengurusan Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

NAMA	JABATAN KEPENGURUSAN	KOMPETENSI	KETERANGAN
<ul style="list-style-type: none"> - KH. Abdullah Ubab Maimoen - Nyai Hj. Roudhotul Jannah 	<p style="text-align: center;">Pengasuh</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memahami operasional pondok pesantren - Memiliki keterampilan memimpin - Mempunyai kemampuan dalam pengambilan keputusan strategis - Menguasai ilmu agama - Memiliki keterampilan mengayomi dan membimbing - Memiliki keterampilan Maudzoh Hasanah - Mampu dalam pengembangan pondok pesantren - Mampu menjaga dinamika pondok pesantren dengan baik 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya. Pengasuh menjadi role model bagi santri dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - KH. Rosyid Ubab, Lc. - KH. Roqib Ubab - KH. Rojih Ubab - KH. Ahmad Zaki Mubarak, Lc, Mus. 	<p style="text-align: center;">Pembina</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan membina, membimbing dan mengayomi - Menguasai ilmu agama - Dapat mengontrol jalannya roda kepengurusan 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya. Pembina memiliki pesan membina, membimbing dan mengayomi santri maupun</p>

<ul style="list-style-type: none"> - Ning Hj. Ashma - Ning Hj. Ruqayyatul Alya' - Ning Hj. Khodijah - Ning Hj. Afro' - Ustadz Achmad Mustaqim, S.Pd.I - Ustadz Muhammad, S.Pd.I - Ustadz M. Syaifu Mujab, S.Pd.I 		<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki keterampilan mauidzoh hasanah - Dapat membantu dalam pengembangan pondok pesantren 	<p>pengurus dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadz Taufiqurrohman - Ustadz Muhammad Khoirul Anwar - Ustadz Muhammad Hafsin Su'ud 	<p>Koordinator Putri</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan mengelola tim - Memiliki kemampuan menjaga komunikasi antar pengurus - Mampu membantu dalam pengembangan pondok pesantren - Memiliki kemampuan mengkoordinir jalannya roda kepengurusan 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya. Peran koordinator putri lebih kepada pengkoordinasian kepengurusan santri putri dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri secara tidak langsung melalui ketua pondok putri.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Siti Farhanah - Ustadzah Wirdatul Ummah - Ustadzah Ulul Azmi 	<p>Ketua I, II, III</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan dalam mengembangkan pondok pesantren - Memiliki kemampuan menjaga komunikasi antar pengurus maupun santri - Memiliki keterampilan memimpin - Memiliki kemampuan mengkoordinir pengurus - Paham terhadap jalannya roda kepengurusan maupun pondok pesantren 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya. Ketua memiliki peran dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri secara langsung.</p>

		- Memiliki kemampuan dalam menyusun program kerja	
- Ustadzah Nadhifa Laely - Ustadzah Zida Ulya	Sekretaris I dan II	- Memiliki kemampuan dalam bidang administrasi dan kesekretariatan - Memiliki kemampuan skill Microsoft Office seperti Microsoft Word, Microsoft Excel, Microsoft Power Point dan lain-lain - Mampu menyimpan dokumen-dokumen penting dan mendata santri	Sudah sesuai dengan bidangnya. Pada bidang sekretaris kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri.
- Ustadzah Roudhotul Jannah - Ustadzah Zainatul Atqiya	Bendahara I dan II	- Memiliki kemampuan dalam bidang administrasi keuangan - Mampu mengelola pemasukan dan pengeluaran pondok pesantren - Mampu mengkoordinir keuangan disetiap bidang pondok pesantren	Seudah sesuai dengan bidangnya. Pada bidang bendahara kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri.
- Ustadzah Pujiwati - Ustadzah Izza Nabidah L. N. - Ustadzah Nailul Muna	Bidang Keamanan	- Mampu menjaga keamanan pondok pesantren - Memiliki sikap tegas - Mampu menertibkan santri - Mampu mengkoordinir keamanan disetiap Khos	Sudah sesuai dengan bidangnya. Keamanan memiliki peran dalam mendisiplinkan santri dikesehariannya.
- Ustadzah Mar'atus Sholihah - Ustadzah Siti Muzzayanah - Ustadzah Hana Pratama - Ustadzah Fina Alfuni'mah - Ustadzah Qurrotus Sa'idiyati A.	Bidang Kema'arifan	- Memiliki kemampuan dalam menyusun program kegiatan dalam lingkup ibadah - Mampu mengelola seluruh kegiatan keagamaan pondok pesantren - Memiliki kemampuan mengkoordinir seluruh aktifitas keagamaan per-aula	Sudah sesuai dengan bidangnya, tetapi ada beberapa yang kurang sesuai. Pada bidang kema'arifan memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk perilaku disiplin beribadah

			santri, karena melalui bidang kema'arifan ini santri dipantau secara langsung dalam kegiatan ibadahnya.
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Isti'malul Muaffa - Ustadzah Siti Malichah - Ustadzah Mas'udatul Hilya - Ustadzah Luthfiyah Animatus S. 	Bidang Perlengkapan	<ul style="list-style-type: none"> - Paham dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kerusakan perlengkapan pondok - Mampu menyiapkan peralatan dan perlengkapan di pondok pesantren - Mampu mengkoordinir perlengkapan per-Khos 	Sudah sesuai dengan bidangnya, tetapi ada beberapa yang kurang sesuai. SDM pada bidang ini kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri.
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Nila Qurrotul Ummah - Ustadzah Lathifatur Rohmah - Ustadzah Zahrotun Nisa' - Ustadzah Nur Aini Faridah - Ustadzah Siti Katiyyunni'mah - Ustadzah Safitri Indrayani - Ustadzah Siti Ummu Syifa'. 	Bidang Ta'dib	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan dalam bidang konselor - Memiliki kemampuan mendengarkan, merefleksikan perasaan dan membimbing - Mampu mengkoordinir santri disetiap khos 	Sudah sesuai dengan bidangnya, tetapi masih ada beberapa pengurus yang kurang sesuai dengan bidangnya. Pada bidang ta'dib memiliki peran dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri melalui pemberian bimbingan secara langsung.
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Ianatul Khasanah - Ustadzah Annisa Ulfianna - Ustadzah Silvyna Alimatunafiah. 	Bidang Tabungan	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan dalam mengelola tabungan - Mampu mengkoordinir tabungan per-aula 	Sudah sesuai dengan bidangnya. Pada bidang tabungan kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri.

<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Mawaddah Perabawana - Ustadzah Nurul Badriyah - Ustadzah Nadifa Laely - Ustadzah Siti Naimatul Khoiriyah - Ustadzah Nihan Hanina - Ustadzah Anisah Puji Astuti. 	<p>Bidang Media</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan dalam mengelola media seperti media sosial pondok, papan mading pondok - Memiliki keterampilan dalam edit mengedit - Memiliki keterampilan komunikasi dan membangun hubungan - Mampu memberikan informasi yang mendidik santri 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya. SDM pada bidang media kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Saniya - Ustadzah Dhia Azmi Nadhifa - Ustadzah Zuliyati Mufidah - Ustadzah Sisty Dyah Ramadhani - Ustadzah Inarotul Fikriyati. 	<p>Bidang Kebersihan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengelola kebersihan pondok pesantren - Mampu mengkoordinir kebersihan disetiap aula - Mampu memantau kebersihan pondok pesantren 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya. Pada bidang ini memiliki berperan mendisiplinkan santri yang masuk pada kegiatan ibadah ghairu mahdhah.</p>
<ul style="list-style-type: none"> - Ustadzah Lami' Yaqut Indah - Ustadzah Rahmawati Nur Hidayah - Ustadzah Intan Eka Rahmawati - Ustadzah Indana Hilyatul Muizza. 	<p>Bidang Kesehatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki kemampuan dalam bidang apoteker - Paham dalam melakukan pertolongan pertama - Mampu cepat dan tanggap dalam menghadapi santri yang sakit 	<p>Sudah sesuai dengan bidangnya, tetapi ada yang masih kurang paham terhadap tugasnya. SDM pada bidang ini kurang berperan dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri.</p>

Dalam pembagian pengurus di bidang-bidang struktur organisasi pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang masih terdapat tumpang tindih job description pada pembagian pengurus, seperti ada beberapa pengurus inti yang memiliki 2 job description pada kepengurusan pondok maupun pada kepengurusan per-khos. Hal ini menjadikan fokus pengurus terbagi sehingga dalam pelaksanaannya ada yang kurang maksimal dan juga masih terdapat beberapa pengurus yang kurang sadar akan tanggung jawabnya.

Adapun bidang yang memiliki peran dalam mendisiplinkan perilaku beribadah santri dengan didukung kompetensi yang sesuai dengan bidang mereka diantaranya pengasuh berperan sebagai role model bagi santri, pembina berperan dalam membina, membimbing dan mengayomi santri, koordinator putri berperan dalam pengkoordinasian kepengurusan santri putri dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri secara tidak langsung melalui ketua pondok putri, ketua pondok berperan dalam mendisiplinkan santri secara langsung, bidang keamanan berperan dalam mendisiplinkan santri dalam kegiatan sehari-harinya, bidang kema'arifan berperan sangat penting dan berhubungan langsung ada kegiatan keagamaan santri, bidang kebersihan berperan mendisiplinkan santri yang termasuk kedalam kegiatan ibadah ghairu mahdhah dan bidang ta'dib berperan sebagai konselor santri.

Demikian pengorganisasian manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu berupa pembagian job description tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan bidang masing-masing. Maka dari itu, diharapkan perlunya pembagian merata pada setiap pengurus dalam pelaksanaan kegiatan pesantren dan melakukan penegasan pada pengurus yang masih kurang dalam tanggung jawabnya agar kepengurusan dapat berjalan sesuai dengan job description maupun dapat mewujudkan tujuan dari pondok pesantren ini sendiri.

C. Analisis Penggerakkan Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri

Aktualisasi atau penggerakan yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid*, dan pengurus Pondok dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok Pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu dengan melaksanakan kegiatan dan program yang telah tersusun dalam rangka pembiasaan keagamaan untuk menanamkan perilaku disiplin ibadah santri sesuai dengan ajaran Islam.

Pengasuh harus mempunyai kemampuan tidak hanya di bidang tugas-tugas administrasi saja, namun juga harus mempunyai kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberikan motivasi dan dorongan kepada dewan *asatid*, pengurus pondok maupun para santri untuk membentuk perilaku disiplin beribadah sehingga keberhasilan pesantren terwujud. Adanya motivasi dan bimbingan dapat memberikan dorongan pada dewan *asatid* dan pengurus pondok agar memiliki semangat dalam kinerjanya melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Begitu juga pemberian motivasi kepada santri sangatlah diperlukan sehubungan dengan interaksi santri pada lingkungan sekitar. Sebab semua manusia tanpa terkecuali santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang membutuhkan suatu dorongan dari diri sendiri maupun orang lain untuk dapat terus bersemangat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk dalam menjalankan perilaku disiplin ibadahnya.

Seperti yang sudah dipaparkan diatas, bukan hanya pemberian motivasi dan bimbingan saja, akan tetapi dalam penerapan ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah juga sangat penting dalam pembentukan perilaku disiplin ibadah santri. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Penggerakan program kegiatan
Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

Kegiatan	Bentuk Penggerakan	Peran Penanggung Jawab	Implementasi
Kegiatan Sholat Berjama'ah	Setiap memasuki waktu sholat jama'ah akan ada bel pertanda mengingatkan pada santri untuk melaksanakan sholat jama'ah, pengurus juga mengopya'i santri secara langsung, mencatat santri-santri yang terlambat maupun tidak mengikuti sholat jama'ah	Tim Shohibus Shobah berperan dalam mengkoordinir dan memantau santri agar dapat tertib mengikuti sholat jama'ah, terdapat pembagian penugasan mengimami maupun yang bertugas mencatat santri yang melanggarnya.	Pelaksanaannya berjalan sesuai dengan waktu yang telah dijadwalkan, akan tetapi santri masih ada yang terlambat maupun tidak mengikuti sholat jama'ah.
Program Sorogan Al-Qur'an	Membentuk sistem 4 kelompok sesuai dengan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, membagi pengajar-pengajar yang ahli di bidang tajwid maupun Al-Qur'an mengambil pada santri Darul Qur'an	Bidang kema'arifan berperan memantau dan mengkoordinir selama kegiatan berlangsung, menyusun pembagian kelompok sesuai kemampuan santri, membagi pengajar yang ahli dibidangnya, mencatat santri yang tidak mengikuti kegiatan program sorogan Al-Qur'an.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, antusias santri juga baik, saat kegiatan ini jarang santri yang tidak mengikuti kegiatannya, kehadiran pengajar tidak semuanya datang setiap hari, kadang ada yang izin tidak masuk sehingga kelompok tersebut libur.
Bandongan	Pembagian kelas sesuai dengan kemampuan santri atau disesuaikan dengan kelas di Madrasah Diniyah Takmiliah, terdapat pembagian ustadz dan pengurus pada kelas-kelas bandongan	Bidang kema'arifan berperan membagi kelas, materi dan kitab sesuai dengan tingkatan kelas, dan pembagian santri sesuai kemampuan. Berperan membagi ustadz untuk mengisi kelas maupun adanya pembagian pengurus sebagai pendamping kelas tersebut. Mengkoordinir dan memantau jalannya kegiatan. Menyediakan absensi sesuai kelas masing-masing.	Pelaksanaannya sudah berjalan dengan tertib, antusias santri juga baik, dalam kelas santri hanya mendengarkan ustadz membacakan kitab kemudian santri mencatat ilmu-ilmu yang didapat dari kitab tersebut.

Madrasah Diniyah Takmiliah	Sistemnya seperti sekolah pada umumnya, yang mana ada pembagian kelas sesuai dengan tingkat kelasnya, seperti kelas SP I, SP II, MHD I, II, III, IV	Peran pengurus madrasah diniyah tamiliah sendiri bertanggung jawab dalam memantau dan mengontrol santri mulai dari keluar pondok, selama jam pelajaran maupun masuk pondok kembali. Selain memantau santri, pengurus juga mengecek ustadz/ustadzah yang mengajar pada hari itu yang nantinya akan ada absensi sama seperti santri dikelas.	Berjalan dengan baik, karena dalam sekolah diniyah terdapat struktur kepengurusan sendiri yang berfokus pada keberlangsungan sekolah diniyah.
Muhafadzoh	Pembagian kelompok muhafadzoh disesuaikan dengan hafalan atau kelas Madin santri	Peran pengurus madrasah diniyah tamiliah dengan membagi santri sesuai dengan nadzoman hafalan santri tersebut di Madrasah Diniyah, memantau berjalannya kegiatan tersebut	Pelaksanaannya berjalan dengan baik setiap hari jum'at sore sesuai dengan nadzoman hafalan santri
Sorogan	Kelas dibagi khusus untuk santri yang memiliki prestasi khusus dalam pemahaman kitab kuning	Bidang kema'arifan berperan mengkoordinir dan memantau kelas tersebut	Pelaksanaan masih kurang maksimal/ belum dapat dijalankan secara merata sehingga dalam mendisiplinkan santri hanya beberapa santri saja dan tidak merata.
Roan/Piket Bersama	Dari pengurus kebersihan membagi jadwal piket setiap hari jumat disesuaikan dengan kamar kemudian pada jum'at pagi pengurus yang bertugas akan mengopya'i dan memantau kondisi saat santri menjalankan piket.	Bidang kebersihan berperan membagi jadwal piket dan memantau keadaan dan kondisi pondok.	Pelaksanaannya berjalan dengan baik, akan tetapi terkadang ada santri yang malas untuk melaksanakan piket meskipun sudah di opya'i oleh pengurus berkali-kali.
Acara besar pondok	Adanya pembentukan panitia oleh pengurus, yang kemudian dalam acara tersebut santri akan ikut berpartisipasi	Panitia acara bertanggung jawab penuh dalam jalannya acara tersebut,	Pelaksanaannya berjalan dengan baik.

	diacara tersebut sehingga menciptakan kebersamaan.	memantau kondisi dan situasi dalam acara tersebut	
Kegiatan Ubudiyah	Setiap malam jum'at, akan diadakan perkumpulan perkamar dengan pembina kamar, yang mana kumpulan tersebut diisi dengan saling sharing, materi ubudiyah tentang ketaatan kepada Allah SWT maupun membangun kedekatan antara pembina dan santri.	Pembina kamar berperan memantau dan membimbing santri sesuai kamar	Pelaksanaannya berjalan dengan baik, sehingga dalam kegiatan ini santri dapat merasa diayomi di pondok pesantren

(Dokumentasi, 19 Maret 2023)

Dari penjelasan tabel diatas, bahwa penggerakan dalam membentuk disiplin beribadah santri dilakukan oleh pengurus pondok sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing diantaranya bidang kema'arifan, pembina kamar, bidang kebersihan, tim shohibus shobah maupun pengurus madrasah diniyah. Penggerakan semua kegiatan diatas sudah berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan waktu, namun dari santri sendiri masih kurang kesadaran untuk tertib mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan.

Peraturan yang berkembang sudah berjalan baik, dengan berkembangnya budaya ta'dim dan khidmah yang tinggi pada masyayikh, ustadz dan diantara santri, ini membuktikan sistem tradisi di Pondok Pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang berjalan baik, meskipun masih ada satu dua santri yang masih melanggar aturan tersebut, itu adalah bagian dari proses pelaksanaan peraturan tersebut, karena tidak mungkin pembelajaran dapat berjalan mulus tanpa adanya permasalahan yang menyertainya.

Implementasi manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang agar terciptanya santri yang berakhlak baik juga dilakukan dengan beberapa pendekatan yang bisa mengarahkan santri mencapai tujuan tersebut, diantaranya yaitu:

a. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada nilai-nilai sosial para santri. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menerima nilai-nilai sosial tertentu kalangan santri dan mengubah nilai-nilai santri yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan. Pendekatan ini biasanya dilakukan Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam kegiatan kerja bakti dan tali kasih pada teman yang terkena musibah.

b. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan ini disebut pendekatan kognitif karena karakteristiknya menekankan pada aspek kognitif dan perkembangannya. Pendekatan ini mendorong santri untuk aktif dalam memikirkan masalah moral dan membuat keputusan moral. Tujuan yang ingin dicapai ada dua hal yaitu: *Pertama*, membantu dalam membuat pertimbangan moral yang lebih mengerucut berdasarkan nilai-nilai yang lebih tinggi. *Kedua*, mendorong santri untuk memusyawarahkan alasan-alasan ketika memilih nilai dan posisinya dalam suatu masalah moral. Pendekatan ini memberikan penekanan pada aspek perkembangan berfikir.

Pendekatan ini dilakukan ketika memberikan materi pelajaran kepada santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang terutama materi yang terkait dengan ibadah dan akhlak

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan klarifikasi nilai menekankan upaya untuk membantu santri mengevaluasi perasaan dan tindakan mereka sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai mereka sendiri. Adapun tujuan pendekatan ini yaitu: *Pertama*, ini membantu santri memahami dan mengenali nilai-nilai mereka sendiri dan orang lain. *Kedua*, untuk membantu santri berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang lain. *Ketiga*, santri dibantu untuk menggunakan kemampuan berfikir rasional dan kesadaran emosionalnya secara bersama-sama untuk memahami perasaan, nilai, dan perilakunya sendiri (Lutfi, Wawancara 20 Maret 2023).

Dalam membentuk perilaku ibadah santri didasarkan pada kegiatan berupa ibadah mahdhah dan ghairu mahdhah. Dalam penerapan ibadah mahdhah, pondok pesantren menerapkan program kegiatan dan kegiatan keagamaan yaitu berupa kewajiban shalat jama'ah lima waktu, pengajaran yang didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, yaitu seperti kitab *Jurumiyah*, kitab *Ta'lim Mutta'allim*, Kitab *Tafsir Jalalain*, *Hadist Arbain*

Matan al-Hadist, Hadist Riyadh al-Sholihin, Fatkhul Qorib al-Mujib, Akhlakul Banin, Aqidatul Awwam, maupun pembelajaran bacaan Al-Qur'an dengan mengikut kitab *Jet Tempur* dari Lirboyo. Metode yang digunakan yaitu dengan metode bandongan, Sorogan, Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) dan Muhafadzoh. Pada penggerakan ini dalam membentuk perilaku disiplin ibadah dilakukan oleh Kyai, tenaga pengajar/Ustadz maupun Ustadzah/pengurus (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023).

Dalam penerapan ibadah ghairu mahdhah, pondok pesantren menerapkan peraturan untuk membiasakan sikap *ta'dzim* dan Khidmah, memanggil pengurus dengan panggilan Ustadzah, juga memanggil "Mbak" pada santri yang lebih tua. Demikian juga pembiasaan makan bersama dan rutinitas yang dilakukan bersama menjadikan santri memiliki sikap kebersamaan yang tinggi dan pada akhirnya itu menular dalam perilaku hidup santri sehari-harinya. Selain itu, budaya pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam kehidupan sehari-harinya yang mementingkan sopan santun dalam pergaulan menjadi keseriusan Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 sarang rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah para santri, seperti sholat berjamaah bersama, saling mengingatkan temannya, mengajak ikut kegiatan pondok, ikut andil dalam acara besar pondok seperti acara wisuda akbar, Ramadhan fest (bazar), harlah pondok, yang mana dalam kegiatan tersebut mengajak santri untuk bisa bekerja sama dan gotong royong. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiasaan baik melalui peraturan atau keteladanan menjadi hal yang pokok dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023).

Hubungan antara kyai dan santri, asatid dan santri, pengurus dan santri sangatlah erat. Ketua pondok sendiri mengemukakan bahwa kyai adalah sebagai orang tua, karena merupakan orang yang selalu memberikan ilmu kepada para santri dan mendapatkan kepercayaan dari orang tua santri sendiri untuk mendidik anak mereka. Hal ini direalisasikan ketika santri

akan kembali ke kampung halamannya harus izin atau memohon restu kepada kyai.

Manajemen dakwah dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang juga dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang bersifat ketauhidan dan pembiasaan ibadah pada diri santri baik melalui pengalaman shalat jama'ah, shalat malam, membaca kitab dan Al-Qur'an, bentuk-bentuk riyadhoh seperti puasa sunnah senin kamis, puasa sunnah di bulan Islam (Rajab, Tarwiyah, Arafah, puasa Asyura', puasa ayyamul bidh, puasa sya'ban atau nisfu sya'ban), makan secara bersama, mencuci pakaian dan perkakas sendiri, senantiasa memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat, melaksanakan piket kamar dan aula, bersalaman dan mencium tangan Bu Nyai dan juga menundukkan kepala sebagai rasa hormat dan ta'dzim terhadap masyayikh, panggilan "ustadzah" dan "ustadz" pada santri pengurus, panggilan "mbak" dan "kang" untuk santri yang lebih tua, membaca sholawat Burdah yang dipandu oleh pengurus atau dilakukan dengan bergilir sesuai jadwal perkamar setiap selesai shalat isya' malam selasa, khataman Al-Qur'an dan manaqiban yang dipandu oleh pengurus setiap malam senin, membaca sholawat dzibaiyah setiap malam Jum'at, musyawarah bersama setiap malam selasa setelah magrib, mengikuti kegiatan rutin seperti yasinan, tahlilan, membaca surat Al-Kahfi, Ad-Dukhon, dan belajar pidato, manaqiban setiap malam ke 11 pada bulan-bulan Hijriyah, haul setiap tahunnya, musabaqoh, maulidiyah dan harlah setiap tahun, balagh ramadhan dan sebagainya akan menjadikan santri disiplin dan terbiasa mendekatkan diri pada Allah SWT dan senantiasa berbuat baik dan berakhlak baik. Hal ini sudah mendapat pengakuan dari masyarakat di sekitar Gondanrojo Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang yang terkesan akan perilaku santri dan banyaknya keterlibatan santri dalam acara keagamaan dan sosial di masyarakat yang dilakukan oleh santri Putra karena santri putri tidak diperkenankan keluar Pondok kecuali saat sekolah (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023).

Demikian juga menurut beberapa orang tua santri seperti Bapak Parsono (20 Maret 2023) yang menyatakan bahwa anaknya terdapat banyak perubahan baik dalam beribadah maupun berperilaku setelah menimba ilmu di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, kini anaknya menjadi lebih giat lagi dalam beribadah dan mempunyai sikap sopan santun yang baik. Begitu pula menurut salah satu orang tua santri Bapak Suhadak (20 Maret 2023) yang mengatakan bahwa anaknya juga mengalami banyak perubahan dalam beribadah, yang mana sekarang lebih rajin melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an, rajin mengikuti kegiatan dengan masyarakat seperti Dzibaan dan bertutur kata sopan dengan orang tua maupun masyarakat sekitar setelah menimba ilmu di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang rembang.

Program manajemen dakwah yang dilakukan untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang tersebut kedisiplinannya dicirikan antara lain dengan taat pada aturan pesantren, mengikuti semua kegiatan pondok dengan rajin. Sehingga hal ini dapat membangun kepribadian, terciptanya lingkungan yang kondusif, melatih kepribadian dan menata kehidupan bersama.

Hal terpenting dalam membentuk perilaku disiplin ibadah melalui manajemen dakwah yaitu dengan keteladanan (*Uswatun Hasanah*) dalam dakwah Islamiyah, ini merupakan bagian dari beberapa metode paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan santri dan membentuk secara moral, spiritual, dan sosial. Karena pengasuh merupakan suatu contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru oleh santrinya. Disadari atau tidak, keteladanan pengasuh akan melekat pada diri dan perasaan santri, baik berupa ucapan maupun perbuatan, baik dalam hal yang bersifat material, indrawi, dan spiritual. Jika seorang pengajar jujur, amanah, berakhlak baik, pemberani dan tidak berbuat maksiat, maka kemungkinan besar santri akan tumbuh dengan sifat-sifat yang baik. Sebaliknya, jika pengasuh seorang pendusta, pengkhianat,

berbuat seenaknya, bakhil dan pengecut, maka kemungkinan besar santri pun akan tumbuh dengan sifat-sifat tercela.

Dengan demikian, untuk mencapai tujuan serta mewujudkan keberhasilan pada pembentukan perilaku disiplin ibadah santri pada Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang, maka diharapkan dari seluruh komponen yang ikut bertanggung jawab pada pengelolaan santri yaitu pengasuh, pembina, dewan *asatid*, pengurus pondok, orang tua dan masyarakat untuk dapat melaksanakan prinsip-prinsip manajemen dakwah yang efektif diatas. Dari sekian faktor-faktor yang mendukung di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang hendaknya dapat diterapkan oleh pengelola pada pelaksanaan manajemen dakwah guna pembenahan yang diperlukan sesuai tujuan yang ditetapkan. Dari pengelola pondok pesantren khususnya dibutuhkan supaya bekerja lebih giat dan aktif untuk menaikkan mutu ibadah santri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, Jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan sebab zaman kini tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih, modern yang dekat dengan dekasensi moral serta ketidak pedulikan dengan pentingnya ibadah.

D. Analisis Pengawasan dan Evaluasi Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Beribadah Santri

Pengendalian dan penilaian dakwah dapat diartikan sebagai proses pemeriksaan dan usaha agar aktivitas dakwah dapat berjalan sesuai dengan rencana yang sudah digariskan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka proses pengendalian itu terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: menetapkan standar, mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan, membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar, serta mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembedulan (Shaleh, 1993: 142).

Sesudah melakukan *planning*, *organzing*, serta *actuating*, maka kegiatan yang terakhir dari fungsi manajemen dakwah yaitu pengendalian/pengawasan. Pengawasan yaitu guna diadakan perbaikan apabila terdapat penyimpangan. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pengawasan yaitu: *Pertama*, agar proses pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana. *Kedua*, melakukan tindakan perbaikan (*corrective*), apabila terdapat penyimpangan-penyimpangan (*deviasi*). *Ketiga*, agar tujuan yang dihasilkan dapat sesuai dengan rencananya. Sama halnya dengan pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh, pembina, dewan *asatid*, dan pengurus bagi pembentukan perilaku disiplin ibadah santri di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dilakukan dengan pengawasan di Pondok pesantren, juga melakukan komunikasi dengan wali santri untuk menanyakan dan berbincang apakah perilaku ibadah yang ditanamkan dirumah dan lingkungan.

Bentuk evaluasi yang dilakukan oleh pengasuh, dewan *asatid*, dan pengurus yaitu sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7 Bentuk Evaluasi kegiatan
Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang

Kegiatan	Bentuk Evaluasi	Keterangan
Sholat Jama'ah	Telat berjama'ah bayar denda sebesar Rp 1000;,, tidak berjama'ah bayar denda sebesar Rp 3000;,, Qodo' Sholat bayar denda sebesar Rp 5000;,, apabila jumlah langgaran melebihi batas poin, maka akan mendapat bimbingan dari bidang ta'dib.	Cukup efektif dalam mendisiplinkan santri, akan tetapi apabila masih terdapat banyak santri yang melanggar, agar dapat dinaikkan lagi jumlah besaran denda tersebut.
Tidak dzikir panjang (wirid Lathif, Athos dan haddad), tahlilan, yasin fadhilah dan asma'ul husna, waqi'ahan, tidak	Takziran berupa denda sebesar Rp 1000;,, kecuali tidak membaca al-kahfi dan ad-dukhon denda sebesar Rp 2000;	Bentuk evaluasi tersebut cukup efektif, akan tetapi ketika masih banyak santri yang melanggar maka dapat dinaikkan dendanya.

membaca al-kahfi dan ad-dukhon		
Ngaji Al-Qur'an (PSQ)	Alfa Ngaji PSQ 1 kali berupa menulis sholawat Masisiyah 15X pada saat jam belajar dengan berdiri, ketika alfa lebih dari 3 kali maka ta'ziran berupa Masyisiyah + Fisik	Bentuk evaluasi tersebut cukup efektif
Bandongan dan Sorogan	Telat dita'zir berdiri sedangkan tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenai denda sebesar Rp 5000;	Bentuk evaluasi tersebut cukup efektif
Madrasah Diniyah Takmiliyah	Ketika tidak mengikuti kegiatan Madin maka akan dikenai hukuman berupa berdiri ditengah lapangan maupun denda.	Bentuk evaluasi tersebut cukup efektif
Muhafadhoh	Telat mengikuti kegiatan dihukum dengan berdiri ditengah-tengah kegiatan, tidak ikut kegiatan maka akan diberikan hukuman fisik (bersih-bersih)	Bentuk evaluasi tersebut cukup efektif
Ro'an/piket	Tidak mengerjakan tugasnya maka akan ditambah ro'an/piketnya	Bentuk evaluasi tersebut cukup efektif

(Dokumentasi, 20 Maret 2023)

Apabila sanksi menumpuk banyak melebihi 50 denda, maka santri yang tidak mengikuti kegiatan akan disuruh untuk membersihkan kamar mandi, ataupun tempat lain, sesuai dengan langgaran santri tersebut. Dan apabila sanksi melebihi 100 lebih, maka dari pihak pengurus akan memberikan peringatan dan nantinya akan diserahkan kepada sub ta'dib untuk diberikan bimbingan/konseling terhadap santri tersebut (Sholihah, Wawancara 19 Maret 2023). Adapun hasil dari denda-denda tersebut nantinya akan dialokasikan dengan digunakan untuk membeli keperluan-keperluan pondok yang bersifat material seperti kipas angin, sapu dan

barang lainnya, yang nantinya kegunaannya juga bermanfaat bagi santri sendiri.

Pengawasan juga dapat dilakukan secara langsung yaitu apabila proses peribadatan terjadi kesalahan maka akan langsung diberikan arahan pada santri, seperti halnya saat dalam kegiatan sholat jama'ah atau kegiatan ibadah lain ada santri yang tidak mengikutinya atau pelaksanaannya salah, maka akan ditegur secara langsung maupun dengan sindiran. Pengawasan dan evaluasi juga dilakukan oleh pengurus dengan mengontrol atau meninjau langsung, dengan cara dari sub kema'arifan yang bertanggung jawab langsung terhadap seluruh kegiatan ibadah pondok yaitu dengan membagi penanggung jawab perkegiatan, diambil dari pengurus inti kemudian akan dibagi penanggung jawab lagi dari pengurus aula perkegiatan. Selain itu, dilakukan laporan setiap bulan hasil dari penelaahan laporan tertulis berupa absensi yang telah disediakan perkegiatan, juga mencermati laporan lewat lisan dari beberapa santri yang mengikuti kegiatan tersebut. Setelah dilakukan rekapitulasi oleh pengurus inti sub kema'arifan, maka akan diberikan sanksi/ta'ziran berupa denda atau piket pada santri yang melanggar aturan kegiatan Pondok sesuai dengan banyak tidaknya catatan dari pengurus.

Bentuk dari evaluasi tersebut diberlakukan agar dapat mendisiplinkan santri secara sederhana, dengan mendisiplinkan waktu kemudian apabila ada santri yang nakal/memandel maka akan diberikan ta'ziran untuk mendisiplinkan santri-santri dan mengajarkan kesadaran diri. Jadi ketika santri tidak sadarkan diri meskipun sudah diberikan hukuman berkali-kalipun tetap saja tidak dapat merubah santri tersebut menjadi lebih baik maupun disiplin kecuali dibarengi dengan kesadaran pada dirinya. Maka perlu juga adanya bimbingan dan arahan yang mana bahwa fadhilah dalam beribadah itu seperti apa, faidahnya seperti apa sampai menimbulkan kesadaran diri pada diri santri tersebut (Ning Alya', Wawancara 31 Mei 2023).

Demikian pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam manajemen dakwah di Pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang yaitu mengarahkan pada proses memastikan bahwa anggota dibawahnya melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan rancangan program kerja (rencana), serta melakukan evaluasi jika terdapat penyimpangan. Maka diharapkan untuk membangun komitmen, para pengurus sering mengadakan rapat, rapat yang dilaksanakan tiga bulan sekali (triwulan) untuk mengevaluasi program-program kerja yang belum terlaksana. Dan juga sering mengadakan rapat internal bidang setiap satu bulan sekali untuk dapat meningkatkan program-program perbidang dapat terlaksana dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan cara pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan pengamatan terhadap implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin beribadah santri dengan merencanakan, mengelompokkan, mengawasi dan mengevaluasi setiap program dan kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan dilakukan dengan menyusun program kegiatan dan jadwal kegiatan, membuat program jangka pendek, tahunan dan jangka panjang
2. Pengorganisasian diwujudkan dengan adanya pembagian *job discription* sesuai dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab bidang yang ada di struktur kepengurusan
3. Penggerakan diwujudkan dalam bentuk kegiatan dengan satu pengarahan yang jelas pengasuh yang dilaksanakan semua anggota. Bentuk aktualisasi diwujudkan dalam pemberian motivasi dan bimbingan terhadap dewan *asatid*, pengurus maupun santri, pemberian materi terkait dengan ilmu agama seperti pembelajaran materi kitab kuning, bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dalam kitab jet tempur dan tradisi maupun budaya pondok pesantren yang mendahulukan *ta'dzim* dan akhlakul karimah
4. Kemudian hasil dari kinerja tersebut diawasi dan dilakukan penilaian serta evaluasi dalam setiap kinerja kepengurusan.

Dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri yaitu dilakukan dengan menerapkan ibadah mahdha dan ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah diterapkan di pondok pesantren yaitu dengan adanya program-program dan kegiatan berupa kegiatan keagamaan seperti sholat jama'ah lima waktu dan pemberian materi mengenai ilmu agama maupun ilmu tentang akhlak yang baik. Dalam ibadah ghairu mahdhah yang diterapkan

di pondok pesantren yaitu dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan berperilaku santun terhadap masyayikh, teman seprantara dan kakak tingkat atau yang lebih tua. Hal ini direncanakan dengan baik, diorganisasi secara sistematis, digerakkan oleh seluruh unsur pesantren dan diawasi implementasinya akan tercipta perilaku disiplin beribadah pada diri santri yang bukan hanya untuk mengetahui ajaran agama Islam tetapi juga untuk melaksanakan ajaran agama Islam dengan kesadaran dirinya sendiri.

B. Saran dan Rekomendasi

Setelah mengamati kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam pembentukan perilaku disiplin beribadah santri sudah dilakukan dengan baik, akan tetapi ada beberapa saran tambahan sebagai masukan yang diharapkan dapat mewujudkan tujuan pondok pesantren yang lebih baik, antara lain:

1. Dalam perencanaan, diharapkan dalam penyusunan jadwal agar dapat dievaluasi kembali penjadwalan kegiatan agar tidak terjadi pembenturan waktu, dan juga dalam membuat suatu program agar dapat dijalankan dengan istiqomah, sehingga dapat menunjang pembentukan perilaku disiplin santri lebih baik lagi.
2. Dalam pengorganisasian, diharapkan perlunya pembagian merata pada setiap pengurus dalam pelaksanaan kegiatan pesantren dan melakukan penegasan pada pengurus yang masih kurang dalam tanggung jawabnya agar kepengurusan dapat berjalan sesuai dengan *job description* maupun dapat mewujudkan tujuan dari pondok pesantren ini sendiri.
3. Dalam penggerakan, diharapkan dari pengelola pondok pesantren khususnya dibutuhkan supaya bekerja lebih giat dan aktif untuk menaikkan mutu ibadah santri dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin berkembang, Jika ini tidak diantisipasi, maka akan ketinggalan sebab zaman kini tidak sama dengan masa yang akan datang yang semakin canggih, modern yang dekat dengan dekasensi moral serta ketidak pedulikan dengan pentingnya ibadah.

4. Dalam pengawasan dan evaluasi, diharapkan untuk membangun komitmen, para pengurus sering mengadakan rapat, rapat yang dilaksanakan tiga bulan sekali (triwulan) untuk mengevaluasi program-program kerja yang belum terlaksana. Dan juga sering mengadakan rapat internal bidang setiap satu bulan sekali untuk dapat meningkatkan program-program per-bidang dapat terlaksana dengan baik.

C. Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat, rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir perkuliahan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membaca. Tiada kemudahan setelah kesulitan melainkan atas kehendak Allah SWT. Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, maka dari itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan skripsi ini. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mensupport dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amiin ya rabbal 'alamiin...*

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. Qadaruiddin. 2019. *Pengantar Ilmu Dakwah*. cetakan pe. ed. Media Qiara. pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Ahmad, Junaidi. 2020. *Rahasia Selamat Dari Siksa Kubur*. cetakan ke. ed. Kafabillah. Yogyakarta: Araska.
https://www.google.co.id/books/edition/RAHASIA_SELAMAT_DARI_SIKSA_KUBUR_Ibadah/R9s7EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=ibadah+mahdha&pg=PA20&printsec=frontcover.
- Ahyani, Salman. 2020. *Manajemen Pondok Pesantren*. cetakan ke. ed. Abdul Gafur. Yogyakarta: Zahir Publishing.
https://www.google.co.id/books/edition/Manajemen_Pondok_Pesantren/_g66EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pondok+pesantren+adalah&pg=PA198&printsec=frontcover.
- Alwi, B. Marjani. 2019. "PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, Dan Sistem Pendidikannya." *Mau'izhah* 9(2): 205–19.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya.
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. ed. Elin Wiji Astuti. Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING.
- Ilmy, Bachrul. 2008. "Pendidikan Agama Islam - Google Books." *Penerbit Grafindo Media Pratama*.
https://www.google.co.id/books/edition/Pendidikan_Agama_Islam/cU19pBwBHtcC?hl=en&gbpv=1&dq=pengertian+ibadah&pg=PA8&printsec=frontcover (December 28, 2022).
- Kompri. 2018. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. pertama. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. pertama. Jakarta: kencana.
- M. Yusuf, Kadar. 2019. *Psikologi Qurani*. 2nd ed. ed. Ade Sukanti. Jakarta: Amzah.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Qurani/CEwEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=beribadah+kepada+allah&pg=PA9&printsec=frontcover.
- Miles, Matthew B., and A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. 1st ed. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).

- Maleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 31st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, Farida. 2008. 1 *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>.
- Purnasari, Nurwulan. 2021. "Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method) - Google Books." *Mei 2021*. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Kuantitatif_Kualit/PthMEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=metodologi+penelitian+kualitatif+sugiyono&printsec=frontcover (Oktober 18, 2022).
- Ramdhani, Rahmat. 2018. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan ke. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=gx10EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA191&dq=pengantar+dakwah&ots=IVxGJJ_CRi&sig=F6-vt9tFH9fdA28bqGaNh71Y8&redir_esc=y#v=twopage&q=pengantar+dakwah&f=true.
- Rohmah, Noer. 2019. "Pengawasan Pendidikan Dalam Perspektif." *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4(2): 40.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif Quantitative Research Approach*. Cetakan ke. Yogyakarta: Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama). https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=pendekatan+penelitian&ots=9PpFyt8Gh2&sig=c5IjBK_J01WgczIBYtnIHhBk8kU&redir_esc=y#v=twopage&q=pendekatan+penelitian&f=false.
- Shaleh, Roshad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. 3rd ed. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sarosa, Samiaji. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Cetakan ke. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Singerin, Sarlota. 2022. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. ed. Medi Yansyah. Sumatra Barat: CV Azka Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/Administrasi_dan_Manajemen_Sekolah/SRF2EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=konteks+implementasi+berbasis+kurikulum&pg=PA49&printsec=frontcover.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi)*. cetakan ke. ed. Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, Cv.

- Suharyat, Yayat. 2022. *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. ed. Ibnu Muthi. Lakeisha. https://www.google.co.id/books/edition/MODEL_PENGEMBANGAN_KARYA_ILMIAH_BIDANG_P/XW12EAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Model+Pengembangan+Karya+Ilmiah+Bidang+Pendidikan+Islam&pg=PA539&printsec=frontcover.
- Surur, Misbahus. 2009. *Dahsyatnya Shalat Tasbih*. Jakarta Selatan: QultumMedia. https://www.google.co.id/books/edition/Dahsyatnya_Shalat_Tasbih/jaroM1P6qNAC?hl=en&gbpv=1&dq=ibadah+mahdhah&pg=PT21&printsec=frontcover.
- Supena, Ilyas. 2009. *Pola Pemberdayaan Pesantren Dan Masyarakat*. Semarang: PPM IAIN Walisongo.
- Umiasrso & Nur Zazin. 2011. *Pesantren Di Tengah Arus Mutu Pendidikan Menjawab Problematika Kontenporer Manajemen Mutu Pesantren*. Semarang: Rasai Media Grup.
- Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi Dan Aplikasi)*. Yogyakarta: penerbit deepublish.
- Zulkfli. 2020. *Panduan Praktis Memahami Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf Dan Pajak*. pertama. ed. Sukiyat. Yogyakarta: Kalimedia.

Artikel dan Karya Ilmiah Lainnya

- Amin, Khoirul. 2017. "Manajemen Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Tilawah Santri Pondok Pesantren Darussa'adah Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus." IAIN Raden Intan Lampung.
- Daulay, Maslina. 2012. "Kepemimpinan Dalam Manajemen Dakwah." *jurnal Hikmah* VI: 47-60. https://scholar.google.com/scholar?start=20&q=manajemen+dakwah+islam&hl=en&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&t=1684248835777&u=%23p%3DRNr1h9P7s9EJ.
- Falah, Miftakhul. 2020. "Manajemen Dakwah Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Islah Demak." UIN Walisongo Semarang.
- Fitriana, Nur. 2021. "Peran Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Jamaah Jam'iyah Al-Manjah Pondok Pesantren AL-Manaj Rumah Joglo Al-Qur'an Desa Semampir Kecamatan Gabus Kabupaten Pati." IAIN Kudus.
- Khikmiyati. 2019. "Al-Anwar I Sarang Rembang Tahun 2017-2018." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Manurung, M. Zulfikri. 2021. 4 UIN Sumatera Utara "Manajemen Dakwah Di

Panti Asuhan Darul Aitam Kota Medan.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Nasuha, Muh Fadli Fajrin, and Muhammad Arsyam. 2021. “Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam.” *Pendidikan Islam* 2(1): 1–9. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5jpbbe>.

Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. 2021. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41(1): 43–55.

Syafitri, Hana Hanifah. 2018. “Penggunaan Dana Efisiensi Penyelenggaraan Ibadah Haji (Studi Di Kementerian Agama Provinsi Banten).” *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin*: 1–86.

Bin Thohir, Moh. Muafi. 2020. “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Lumajang.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6(01): 1.

Zultatussakina, Muchsinati. 2020. “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Kualitas Akademik Santri Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum DDI Baruga Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene.” UIN Alauddin Makassar.

Bin Thohir, Moh. Muafi. 2020. “Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumpoko Lumajang.” *Dakwatuna: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* 6(01): 1.

Internet

“Visi & Misi Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang Rembang.” 2023. <https://www.ppalanwar.com/visi-misi/> (Juni 13, 2023).

“Profil PP Al-Anwar 02 Sarang.” <https://ma.alanwar02.com/profil-pp-al-anwar/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1

PEDOMAN WAWANCARA

PENGASUH

1. Apa yang menjadi alasan dibutuhkannya manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Sarang, Rembang?
2. Bagaimana implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
4. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
5. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri ?
7. Bagaimana daya dukung pengasuh dalam meningkatkan manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
8. Faktor pendukung apa saja dalam implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?

USTADZ

1. Apa tugas utama dari ustadz di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana bentuk manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
4. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
5. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri ?
7. Bagaimana daya dukung pihak pesan/pengasuh dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
8. Faktor pendukung apa saja dalam implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?

PENGURUS PESANTREN

1. Apa tugas utama dari pengurus di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana bentuk manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?

3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
4. Bagaimana pengorganisasian yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
5. Bagaimana aktualisasi dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang untuk membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
6. Bagaimana pengawasan yang dilakukan dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri ?
7. Bagaimana daya dukung pihak pesan/pengasuh dalam manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?
8. Faktor pendukung apa saja dalam implementasi manajemen dakwah pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang dalam membentuk perilaku disiplin ibadah santri?

ORANG TUA

1. Bagaimana perilaku ibadah santri pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang di tengah keluarga?
2. Bagaimana peran keluarga dalam mengembangkan perilaku disiplin ibadah santri di pondok pesantren putri Al-Anwar 02 Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang?

Lampiran 1. 2

7 PILAR SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR 02

SARANG REMBANG

1. Mengamalkan ajaran Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW
 - a. Sekolah
 - b. Madrasah diniyah
 - c. Ngaos (mengaji Al-Qur'an dan Kitab)
 - d. Sholat jama'ah
2. Mematuhi segala *nidzom* yang telah ditetapkan oleh Masyayekh
3. Menjaga dan memelihara nama baik pondok pesantren
4. Santun dalam perkataan dan perbuatan (*Akhlak al Karimah*)
5. Memiliki Kartu Tanda Santri (KTS) atau pelajar
6. Menjaga kebersihan, ketertiban, ketenangan serta keamanan pondok
7. Ta'dzim dan hurmat kepada Masyayekh dan Dzurriyah

TATA TERTIB

KEWAJIBAN-KEWAJIBAN SANTRI

1. Mengikuti seluruh kegiatan
2. Memakai baju panjang (10 cm di bawah pantat), sarung (di bawah mata kaki) dan berkerudung (sesuai syariat)
3. Hanya boleh menggunakan celana saat tidur
4. Menjaga diri (tidak memakai minyak, kosmetik berlebihan, dan sesuai dengan syariat)
5. Wajib tidur pukul (00.00-03.00)
6. Berbicara dengan santun dan sopan
7. Menjaga dan merawat inventaris pondok (mengganti barang yang di rusak)
8. Menjaga barang-barang pribadi
9. Menjaga aula dan kamar selalu bersih
10. Melaksanakan piket harian dan roan sesuai dengan jadwal

LARANGAN-LARANGAN

Melakukan, membawa, mengkonsumsi dan memanfaatkan :

1. Novel, komik, foto ajnabi, alat elektronik, alat permainan, pakaian non syariah
2. Kosmetik berlebihan (eye liner, eye shadow, blush on dan sejenisnya)
3. Mencuri
4. Ketemuan dengan ajnabi, membawa Handphone
5. Surat menyurat dengan ajnabi, tukar kado
6. Keluar tanpa izin, memalsukan tanda tangan (tanda tangan perizinan dan kwitansi)
7. Mbedal (kabur dari pondok)
8. Menggunakan semir, tindik, behel

Lampiran 1. 3

**DOKUMENTASI FOTO KEGIATAN SANTRI PONDOK PESANTREN
PUTRI AL-ANWAR 02 SARANG REMBANG**



Gambar 1. 1 Gerbang utama Pondok pesantren Al-Anwar 02 Sarang Rembang



Gambar 1. 2 Kegiatan Ngaji Bandongan Kitab



Gambar 1. 3 Kegiatan Madrasah Diniyah Takmiliah



Gambar 1. 4 Kegiatan Ngaji Program Sorogan Al-Qur'an



Gambar 1. 5 Kegiatan Jam Belajar



Gambar 1. 6 Pemberian motivasi dan bimbingan pengasuh kepada santri



Gambar 1. 7 Kegiatan Sholat Berjama'ah dan Dzikir Panjang



Gambar 1. 8 Kegiatan Sorogan Kitab



Gambar 1. 9 Wawancara dengan Ning Hj. Ruqayyatul Alya' (31 Mei 2023)



Gambar 1. 10 Wawancara dengan ketua Pondok Ustadzah Farhanah (01 Juni 2023)



Gambar 1. 11 Wawancara dengan Ustadz Muhammad Lutfi Khaqim (18 Maret 2023)



Gambar 1. 12 Wawancara dengan Kema'arifan Ustadzah Mar'atus Sholihah (19 Maret 2023)



Gambar 1. 13 Wawancara dengan Ustadzah Ulul Azmi (20 Maret 2023)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 1482/Un.10.4/K/KM.05.01/03/2023

13 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02, Sarang, Rembang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Deviga Meyliana Arik Istikhawa
NIM : 1901036150
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid kapal Safinatun Najah kota Semarang
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku
Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02
Sarang Rembang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02,
Sarang, Rembang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan
untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA


Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl Prof Dr H Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405 Website www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor: 2284/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

29 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth,
Ketua Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Deviga Meyliana Arik Istikhawa
NIM : 1901036150
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02 Sarang Rembang
Judul Skripsi : Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Membentuk Perilaku
Disiplin Beribadah Santri Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02
Sarang Rembang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Pondok Pesantren Putri Al-Anwar 02
Sarang Rembang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan
untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha



Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Gambar 1. 14 Surat Permohonan Ijin Riset



المعهد الديني الأنوار الثاني
PONDOK PESANTREN AL ANWAR 2

NSPP : 510033170093

ALAMAT : JL. GONDANROJO DS. KALIPANG KEC. SARANG KAB. REMBANG PROP. JAWA TENGAH KODE POS 59274

EMAIL : pp_alanwar2@gmail.com NDMOR HP. 085290457097

SURAT KETERANGAN

No: PP.AWR2/005/B/V1/23


Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Pondok Pesantren Al Anwar 2 Putri Gondanrojo Kalipang Sarang Rembang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Deviga Meyliana Arik Istikhawa
NIM : 1901036150
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Penguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
MEMBENTUK PERILAKU DISIPLIN BERIBADAH
SANTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-ANWAR
02 SARANG REMBANG

Mahasiswa tersebut diatas telah benar-benar menyelesaikan penelitian skripsi di PP. Al-Anwar 2 Putri

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan dengan semestinya.

Rembang, 1 Juni 2023

Ketua PP Al-Anwar 2 Putri

Ustazah Siti Farhanah

Gambar 1. 15 Surat Balasan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



- Nama : Deviga Meyliana Arik Istikhawa
NIM : 1901036150
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Kediri, 13 Mei 2001
Alamat : Desa Sumpersari RT/RW 03/02, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati
E-mail : meiliana1013@gmail.com
No. Hp : 081215774692
Riwayat Pendidikan :
1. SDN Slungkep 02 Kayen Pati tahun 2007-2013
 2. Mts Miftahul Ulum Trimulyo Kayen Pati tahun 2013-2016
 3. MA Al-Anwar Sarang Rembang tahun 2016-2019
- Pendidikan Non Formal :
1. Madrasah Diniyah Takmiliah Al-Anwar 02 tahun 2016-2019
 2. Sertifikasi Kompetensi Tourguide tahun 2022
- Pengalaman Organisasi :
1. Al-Qalam Journalism (Devisi Koran) tahun periode 2017-2018
 2. PMII Rayon Dakwah (Bendahara II) tahun periode 2020-2021
 3. PMII Rayon Dakwah (Bendahara Umum) tahun periode 2021-2022
 4. DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Sekertaris II) tahun periode 2020-2021

5. DEMA Fakultas Dakwah dan Komunikasi (Sekertaris Umum) tahun periode 2021-2022

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan semestinya dengan sebenarnya dan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Juli 2023

Deviga Meyliana
NIM. 1901036150